

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan III 2022



Alamat Redaksi:

Grup Statistik Eksternal

Departemen Statistik

Bank Indonesia

Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 14

Jl. M.H. Thamrin No. 2

Jakarta 10350

Telepon : (021) 29814182

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : BNP@bi.go.id

Website : <https://www.bi.go.id>

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan III 2022

November 2022

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN III 2022	3
TRANSAKSI BERJALAN	4
Neraca Perdagangan Barang	4
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	4
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	10
Neraca Perdagangan Jasa	13
Neraca Pendapatan Primer	14
Neraca Pendapatan Sekunder	14
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	15
Investasi Langsung	16
Investasi Portofolio	18
Investasi Lainnya	19
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	21
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	23
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan II 2022	25
LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	5	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	12
Table 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)	7	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	12
Tabel 3	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	7	Tabel 9	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	17
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	10	Tabel 10	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	17
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	10	Tabel 11	Indikator Sustainability Eksternal	21
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	11			

DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 13	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan III 2022	15
Grafik 2	Transaksi Berjalan	4	Grafik 14	Transaksi Modal dan Finansial	15
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	4	Grafik 15	Perkembangan Investasi Langsung	16
Grafik 4	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	5	Grafik 16	Perkembangan Investasi Portofolio	18
Grafik 5	Pertumbuhan Impor Nonmigas	9	Grafik 17	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	18
Grafik 6	Neraca Perdagangan Migas	11	Grafik 18	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	19
Grafik 7	Perkembangan Harga Minyak Dunia	11	Grafik 19	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	19
Grafik 8	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	13	Grafik 20	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	19
Grafik 9	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	13	Grafik 21	Perkembangan Investasi Lainnya	19
Grafik 10	Neraca Jasa Travel	14	Grafik 22	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	20
Grafik 11	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	14	Grafik 23	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	20
Grafik 12	Perkembangan Transfer Personal	15	Grafik 24	Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik	20

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2022 tetap kuat menopang ketahanan eksternal. Transaksi berjalan pada triwulan III 2022 terus menunjukkan kinerja yang solid ditandai dengan peningkatan surplus sehingga dapat menahan tekanan terhadap NPI akibat tekanan pada transaksi modal dan finansial sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Dengan perkembangan tersebut, NPI pada triwulan III 2022 mencatat defisit USD1,3 miliar, dan posisi cadangan devisa pada akhir September 2022 tercatat sebesar USD130,8 miliar atau setara dengan pembiayaan 5,7 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional.

Kinerja transaksi berjalan pada triwulan III 2022 semakin solid dengan melanjutkan tren peningkatan surplus, didukung oleh kinerja ekspor nonmigas yang semakin kuat. Transaksi berjalan mencatat surplus sebesar USD4,4 miliar (1,3% dari PDB), lebih tinggi dari capaian triwulan sebelumnya sebesar USD4,0 miliar (1,2% dari PDB). Membaiknya kinerja transaksi berjalan tersebut bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas seiring dengan tetap kuatnya permintaan ekspor dari negara mitra dagang dan harga komoditas global yang masih tinggi, serta berkurangnya defisit neraca perdagangan migas sejalan dengan penurunan harga minyak dunia. Defisit neraca pendapatan primer juga sedikit lebih rendah seiring dengan penurunan pembayaran imbal hasil investasi langsung. Di sisi lain, defisit neraca jasa tercatat lebih tinggi sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat dan berlanjutnya pemulihan ekonomi domestik. Surplus neraca pendapatan sekunder juga sedikit turun sehingga menahan peningkatan surplus transaksi berjalan lebih lanjut.

Kinerja transaksi modal dan finansial pada triwulan III 2022 ditopang oleh investasi langsung di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Transaksi modal dan finansial mencatat defisit sebesar USD6,1 miliar (1,8% dari PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan defisit USD1,2 miliar (0,3% dari PDB) pada triwulan II 2022. Investasi asing langsung membukukan surplus yang tetap tinggi sejalan dengan optimisme investor terhadap prospek perbaikan ekonomi dan iklim investasi domestik yang terjaga. Sementara itu, aliran keluar neto investasi portofolio meningkat akibat ketidakpastian di pasar keuangan global yang semakin tinggi dan kebutuhan pembayaran surat utang swasta yang jatuh tempo. Transaksi investasi lainnya juga mencatat kenaikan defisit disebabkan oleh peningkatan aset swasta, terutama yang terkait dengan operasional kegiatan usaha.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

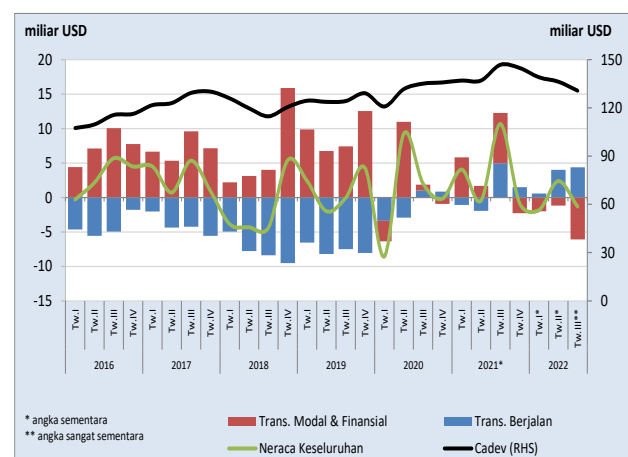
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN III 2022

Kinerja neraca transaksi berjalan (TB) pada triwulan III 2022 semakin solid sehingga menopang ketahanan sektor eksternal Indonesia. Surplus neraca TB pada triwulan III 2022 mencapai USD4,4 miliar (1,3% dari PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,0 miliar (1,2% dari PDB). Kinerja transaksi berjalan yang semakin membaik tersebut dikontribusikan oleh peningkatan ekspor nonmigas yang didukung permintaan negara mitra dagang dan harga komoditas global yang tetap tinggi. Selain itu, defisit neraca perdagangan migas juga membaik terutama disebabkan oleh penurunan impor migas sebagai konsekuensi penurunan harga minyak dunia dan normalisasi permintaan gas pasca periode *festive* Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Perbaikan surplus neraca TB juga didukung oleh defisit neraca pendapatan primer yang sedikit menurun antara lain dipengaruhi oleh lebih rendahnya pembayaran imbal hasil investasi langsung kepada nonresiden sejalan dengan siklus bisnis dan kinerja korporasi. Di sisi lain, pemulihan ekonomi domestik yang solid dan peningkatan perjalanan antar negara seiring mobilitas yang berangsur normal mewarnai perkembangan defisit neraca jasa sehingga mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Neraca transaksi modal dan finansial (TMF) pada triwulan III 2022 mencatat defisit USD6,1 miliar (1,8% dari PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan defisit USD1,2 miliar (0,3% dari PDB) pada triwulan II 2022 seiring dengan meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global. Kinerja neraca TMF periode laporan tetap ditopang oleh surplus investasi langsung yang mencerminkan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi Indonesia yang tetap terjaga dan iklim investasi yang kondusif. Sementara itu,

kinerja investasi portofolio mencatat defisit yang meningkat sejalan dengan makin tingginya ketidakpastian pasar keuangan global yang diwamai dengan kebijakan moneter bank sentral di banyak negara yang lebih agresif. Defisit TMF juga disebabkan oleh peningkatan defisit investasi lainnya yang disebabkan oleh peningkatan aset swasta, terutama terkait dengan operasional kegiatan usaha.

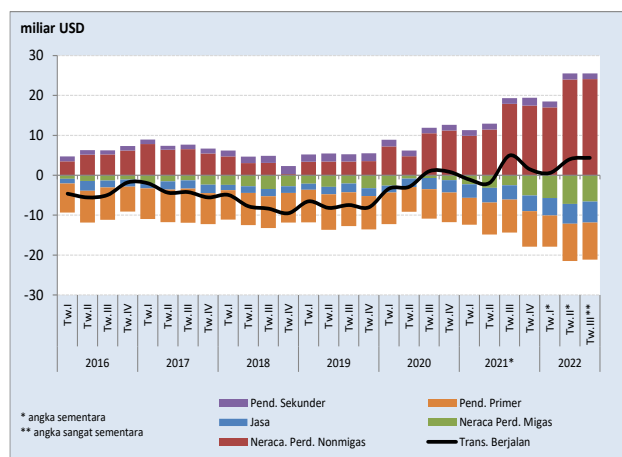
Dengan kinerja transaksi berjalan yang semakin kuat di tengah tekanan neraca transaksi modal dan finansial yang juga meningkat, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mengalami defisit USD1,3 miliar pada triwulan III 2022, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat surplus USD2,4 miliar. Posisi cadangan devisa pada September 2022 tercatat sebesar USD130,8 miliar, lebih rendah dari posisi pada akhir Juni 2022 sebesar USD136,4 miliar. Posisi cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 5,7 bulan, serta berada di atas standar kecukupan internasional (Grafik 1).



Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia

TRANSAKSI BERJALAN

Kinerja neraca transaksi berjalan semakin solid yang tercermin dari surplus transaksi berjalan yang meningkat dari USD4,0 miliar (1,2% dari PDB) pada triwulan II 2022 menjadi surplus USD4,4 miliar (1,3% dari PDB) pada triwulan III 2022. Peningkatan surplus tersebut dikontribusikan oleh meningkatnya surplus neraca perdagangan nonmigas, penurunan defisit neraca migas dan neraca pendapatan primer, yang melampaui peningkatan defisit neraca jasa dan penurunan surplus neraca pendapatan sekunder.



Grafik 2
Transaksi Berjalan

Di tengah tren perlambatan ekonomi global, ekspor nonmigas Indonesia masih tinggi ditopang oleh pertumbuhan ekspor komoditas utama seperti batubara, kokas, dan briket; bijih logam dan sisa-sisa logam, serta kendaraan bermotor untuk jalan raya. Sementara itu, kekhawatiran akan perlambatan ekonomi global dan risiko resesi menyebabkan tren penurunan harga minyak dunia. Sejalan dengan hal tersebut, defisit neraca migas pada triwulan III 2022 menurun akibat moderasi impor minyak dan gas yang dikontribusikan oleh penurunan harga dan penurunan konsumsi LPG pasca lonjakan permintaan saat periode HBKN. Surplus transaksi berjalan lebih lanjut tertahan oleh defisit neraca jasa yang meningkat terutama didorong oleh meningkatnya defisit jasa transportasi dari peningkatan pembayaran (impor) jasa *freight* dan jasa penumpang, sejalan dengan meningkatnya aktivitas impor dan jumlah perjalanan wisatawan

nasional, antara lain dalam rangka ibadah haji dan umrah.

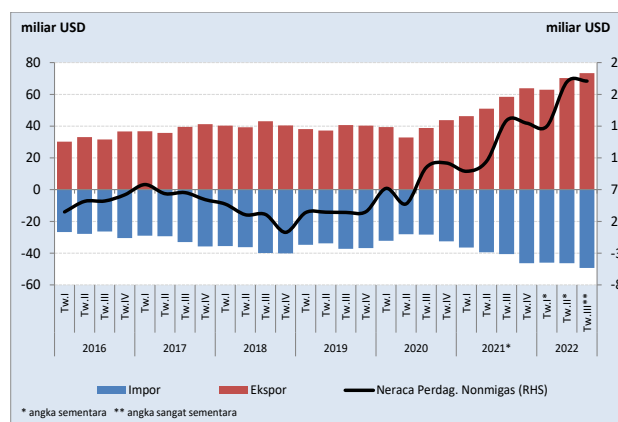
Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan III 2022 mencatat surplus USD17,5 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan II 2022 yang mencapai USD16,8 miliar. Peningkatan surplus neraca perdagangan ini disebabkan oleh perbaikan pada neraca perdagangan nonmigas maupun migas.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan III 2022 mencatat surplus sebesar USD24,1 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya yang tercatat USD24,0 miliar (Grafik 3). Surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat terutama disebabkan oleh meningkatnya transaksi ekspor didukung tetap tingginya harga komoditas yang disertai dengan masih kuatnya permintaan dari mitra dagang Indonesia. Peningkatan ekspor nonmigas juga diiringi oleh peningkatan impor nonmigas dari USD46,3 miliar pada triwulan II 2022 menjadi USD49,3 miliar pada triwulan laporan.

Surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan laporan juga menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 yang mencatat surplus USD17,9 miliar, atau naik 34,5% (yoy), disebabkan oleh peningkatan ekspor nonmigas sebesar USD15,0 miliar, melampaui peningkatan impor nonmigas sebesar USD8,8 miliar.

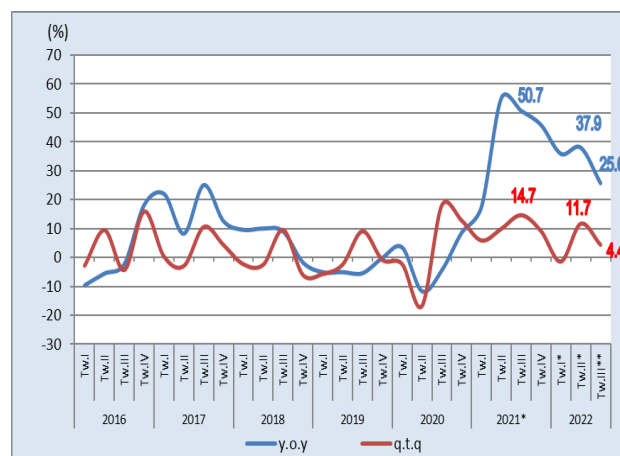


Grafik 3
Neraca Perdagangan Nonmigas

Ekspor Nonmigas

Secara nominal, ekspor nonmigas pada triwulan III 2022 tercatat sebesar USD73,4 miliar atau tumbuh 25,6% (yoy), termoderasi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan II 2022 yang tercatat 37,9% (yoy). Kinerja ekspor nonmigas berkontribusi oleh harga komoditas ekspor yang tetap tinggi serta turut ditunjang oleh permintaan yang masih kuat. Pada triwulan III 2022, harga ekspor mencapai 24,5% (yoy), mengalami moderasi dibandingkan dengan 39,0% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Tabel 1). Secara triwulanan, ekspor nonmigas tetap tumbuh positif

sebesar 4,4% (q.tq) meski melambat dibandingkan dengan 11,7% (q.tq) pada triwulan II 2022 (Grafik 4).



Grafik 4
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang
(Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)																Indeks Harga								
			Nominal								Riil																
	2021*	2022**	2021*				2022				2021*				2022				2021*	2022**	2021*	2022**					
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	Total
TOTAL EKSPOR	100.0	100.0	17.5	55.1	50.7	45.8	41.8	35.8	37.9	25.6	1.5	19.8	11.2	4.2	8.7	0.4	-0.8	0.8	15.7	29.5	35.5	39.9	30.3	35.2	39.0	24.5	
A. General Merchandise	99.3	99.6	21.5	61.8	56.2	47.3	46.0	36.6	38.7	25.8	4.6	23.8	13.8	4.7	11.2	0.7	-0.5	0.9	16.1	30.7	37.2	40.7	31.3	35.7	39.3	24.7	
I. Produk Primer	49.3	51.1	24.0	58.9	77.9	56.6	54.0	34.4	51.3	36.6	3.3	10.7	14.4	-1.8	6.4	-11.3	-2.9	2.6	20.1	43.5	55.5	59.5	44.7	51.4	55.8	33.1	
1. Produk Agrikultur	27.2	28.0	27.8	46.3	51.1	22.5	35.9	11.7	5.3	13.5	6.0	3.5	8.5	-5.2	2.9	-11.2	-13.1	14.9	20.5	41.3	39.3	29.2	32.3	25.8	21.2	-1.2	
Bahan Pangan	21.8	18.4	32.3	47.7	59.9	21.7	39.0	12.6	4.8	13.7	6.6	0.2	13.5	-6.9	3.0	-12.3	-16.1	18.2	24.2	47.4	40.9	30.7	35.4	28.4	24.9	-3.8	
Bahan Mentah	5.4	4.6	13.3	41.5	20.8	26.0	24.8	8.4	6.9	12.7	5.8	16.5	-7.5	3.6	3.9	-5.6	-1.1	5.1	7.2	21.5	30.5	21.7	20.0	14.8	8.1	7.2	
2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan	22.1	28.0	18.5	78.6	128.0	118.3	84.3	69.4	110.3	65.3	-0.4	22.0	28.1	9.7	14.2	-7.1	15.2	2.9	19.0	46.4	77.9	98.9	60.4	82.5	82.5	60.7	
Bahan Bakar	14.9	19.0	8.7	73.6	158.7	152.8	90.5	50.0	124.5	77.9	-2.0	20.0	22.0	-0.7	8.8	-29.9	7.8	-1.9	10.9	44.7	112.1	154.5	76.3	114.1	108.2	81.3	
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	4.4	6.7	70.3	96.0	98.2	43.5	72.8	151.4	122.1	74.2	30.1	38.6	55.0	18.1	34.6	98.8	62.7	51.4	30.9	41.5	27.9	21.5	29.8	26.5	36.5	15.0	
Logam Tidak Mengandung Besi	2.7	2.4	25.2	77.8	65.7	120.4	72.1	56.5	25.5	-17.3	-8.3	7.1	2.3	37.1	8.5	5.9	-3.0	-18.3	36.4	66.1	62.0	60.8	56.4	47.7	29.4	1.2	
II. Produk Manufaktur	49.8	48.2	19.9	64.1	37.7	38.7	38.9	38.2	26.9	14.4	6.4	37.5	13.4	13.1	16.5	15.0	5.2	1.4	12.6	19.3	21.4	22.7	19.1	20.2	20.6	12.9	
Mesin Dan Alat Transportasi	12.2	11.5	16.4	78.3	16.1	11.8	25.5	14.0	18.5	36.3	9.9	68.3	7.0	0.7	16.4	1.8	7.0	24.3	5.9	5.9	8.5	11.1	7.9	12.0	10.8	9.7	
Barang-Barang Konsumen Lainnya	7.5	7.5	20.1	66.7	27.6	37.5	36.3	65.3	13.8	8.2	3.6	40.7	16.1	29.6	21.4	56.6	4.5	-3.8	15.9	18.5	9.9	6.1	12.4	5.5	8.9	12.5	
Bahan Kimia	8.5	8.6	27.8	48.1	64.9	52.1	48.5	42.4	36.9	11.0	5.0	6.0	11.3	3.7	6.4	-2.8	-7.7	-11.5	21.7	39.7	48.1	46.7	39.2	46.5	48.4	25.4	
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	5.9	5.0	8.2	25.3	12.1	26.6	17.9	13.8	11.5	4.1	3.3	8.6	-4.4	5.9	3.2	-2.0	-1.7	-8.1	4.8	15.3	17.3	19.5	14.2	16.2	13.4	13.3	
Pakaian	4.3	3.9	4.7	36.0	23.1	41.4	25.0	25.3	26.4	-0.1	-22.4	5.2	-0.6	16.3	-2.3	9.7	12.3	-16.1	34.9	29.3	23.9	21.5	27.1	14.2	12.5	19.1	
Besi dan Baja	9.7	10.4	55.9	121.3	100.3	86.3	90.8	84.5	51.7	14.5	49.2	76.5	41.7	27.3	46.2	37.2	18.8	14.8	4.5	25.4	41.4	46.3	29.4	34.4	27.7	-0.3	
Tekstil	1.6	1.3	-8.2	52.0	30.4	24.2	20.3	11.9	5.2	-16.6	-10.8	33.3	9.7	0.3	5.0	-9.4	-9.1	-25.8	2.8	14.1	18.8	23.9	14.7	23.4	15.8	12.4	
B. Barang Barang Lainnya	0.7	0.4	-71.6	-72.1	-77.4	-63.9	-72.6	-37.6	-43.9	-32.2	-75.1	-73.8	-76.3	-62.3	-73.8	-40.5	-46.3	-37.7	14.1	6.5	-5.0	-4.1	2.3	4.8	4.5	-3.4	

*angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Total ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas tumbuh 33,8% (yoy) pada triwulan III 2022, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 55,4% (yoy) (Tabel 2). Hampir seluruh komoditas utama nonmigas mencatat pertumbuhan positif, dengan pertumbuhan terbesar pada komoditas batubara, kokas, dan briket; biji logam dan sisa-sisa logam, dan kendaraan bermotor untuk jalan raya.

Pertumbuhan ekspor batu bara, kokas, dan briket pada triwulan III 2022 masih solid mencapai 78,8% (yoy), meski termoderasi dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode sebelumnya yang mencapai 141,8% (yoy). Perkembangan tersebut disebabkan oleh kontraksi pada ekspor riil sebesar

1,7% (yoy), setelah pada periode sebelumnya tumbuh mencapai 15,5% (yoy). Sementara itu, harga batu bara masih tumbuh tinggi sebesar 81,9% (yoy), meski melandai dibandingkan dengan 109,4% (yoy) pada periode sebelumnya. Perlambatan ekspor batu bara, kokas dan briket tercermin pada seluruh negara mitra utama seperti Tiongkok, India, Jepang, Filipina, dan Malaysia. Permintaan akan komoditas batu bara, kokas dan briket tertahan oleh kekhawatiran pelaku pasar terhadap berlanjutnya *Zero Covid Policy* (ZCP) di Tiongkok serta sentimen rencana *gas price cap* di Eropa yang menahan substitusi gas ke batu bara. Selain itu, pasokan domestik Tiongkok yang terus ditingkatkan melalui percepatan peningkatan kuota produksi dan

pembentukan tambang baru juga turut menahan kinerja ekspor pada triwulan III 2022. Di sisi lain, produksi batu bara domestik Indonesia pada triwulan III 2022 diperkirakan meningkat sejalan dengan membaiknya cuaca dan ketersediaan alat produksi.

Kinerja ekspor minyak dan lemak nabati pada triwulan III 2022 tumbuh 9,4% (yoy), naik signifikan dibandingkan dengan kinerja triwulan sebelumnya yang terkontraksi 3,5% (yoy). Membaiknya kinerja ekspor komoditas minyak dan lemak nabati terutama didorong oleh perbaikan kinerja ekspor riil dari sebelumnya terkontraksi 26,8% (yoy) menjadi tumbuh 23,9% (yoy) pada triwulan laporan. Sementara itu, harga ekspor terkontraksi 11,7% (yoy), setelah tumbuh 31,9% (yoy) pada triwulan II 2022. Akselerasi ekspor ke India, AS, dan Malaysia menunjang perbaikan kinerja komoditas minyak dan lemak nabati pada triwulan III 2022. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja ekspor minyak dan lemak nabati antara lain berlanjutnya relaksasi kebijakan ekspor Indonesia untuk minyak sawit dan turunannya berupa kebijakan pembebasan tarif pajak ekspor CPO dan turunannya, lebarnya *spread* harga CPO dengan minyak kedelai sehingga menjaga tingkat permintaan akan minyak sawit, dan persiapan India menjelang perayaan Diwali. Selain itu, meningkatnya produksi CPO domestik turut menunjang kinerja ekspor minyak dan lemak nabati pada periode laporan.

Kinerja ekspor besi dan baja pada triwulan III 2022 tumbuh 14,5% (yoy), melambat dibandingkan dengan triwulan II 2022 yang mencapai 51,7% (yoy). Perlambatan kinerja ekspor ini didorong oleh harga ekspor yang mengalami kontraksi 0,3% (yoy), setelah tumbuh 27,7% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Selain itu, kinerja ekspor riil juga tumbuh melambat dari 18,8% (yoy) menjadi 14,8% (yoy). Melambatnya pertumbuhan ekspor besi dan baja didorong oleh moderasi ekspor ke Tiongkok, India, dan Vietnam, serta kontraksi ekspor ke Taiwan. Permintaan besi & baja dari Tiongkok tertahan oleh berlanjutnya kebijakan *Zero Covid Policy* (ZCP) serta belum optimalnya kinerja sektor properti. Tingginya sentimen

pelemahan ekonomi global juga memengaruhi perkembangan harga besi dan baja.

Pertumbuhan ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam pada triwulan III 2022 masih cukup kuat, yaitu 75,0% (yoy), meski melambat dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencapai 124,2% (yoy). Perlambatan ekspor tersebut dikontribusikan oleh ekspor riil dan harga ekspor yang tumbuh masing-masing sebesar 52,3% (yoy) dan 14,9% (yoy), lebih rendah dari 64,3% (yoy) dan 36,4% (yoy) pada triwulan II 2022. Perlambatan kinerja ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam terjadi pada seluruh negara tujuan ekspor utama seperti Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, India, dan Malaysia.

Ekspor kimia organik termoderasi dari sebelumnya tumbuh 42,7% (yoy) menjadi 4,8% (yoy) pada triwulan III 2022. Hal tersebut dikontribusikan oleh semakin dalamnya kontraksi ekspor riil pada triwulan III 2022 yang mencapai 13,8% (yoy) dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan sebelumnya yang mencapai 2,5% (yoy). Penurunan impor riil juga diiringi dengan moderasi harga dari 46,5% (yoy) menjadi 21,7% (yoy) pada triwulan laporan. Penurunan ekspor kimia organik didorong oleh perlambatan ekspor ke Tiongkok dan Malaysia, serta kontraksi ekspor ke Belanda dan India.

Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya pada triwulan III 2022 tumbuh 55,4% (yoy), membaik dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan II 2022 yang mencapai 23,9% (yoy). Pertumbuhan ekspor tersebut didorong oleh pertumbuhan ekspor riil maupun indeks harga. Ekspor riil meningkat dari 21,8% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 52,3% (yoy) pada triwulan laporan. Begitu juga dengan indeks harga yang meningkat dari 1,7% (yoy) menjadi 2,0% (yoy) pada periode laporan. Perkembangan ekspor tersebut terutama didorong oleh meningkatnya ekspor ke Filipina, Vietnam dan Thailand.

Ekspor pakaian terkontraksi 0,1% pada periode laporan, turun dibandingkan dengan kinerja pada periode sebelumnya yang tumbuh mencapai 26,4% (yoy). Hal tersebut didorong oleh ekspor riil yang

terkontraksi 16,1% (yoy), setelah tumbuh 12,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Penurunan ekspor lebih jauh tertahan oleh indeks harga yang terakselerasi dari 12,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 19,1% (yoy) pada triwulan laporan. Penurunan ekspor pakaian terutama tercermin dari turunnya kinerja ekspor ke Amerika Serikat sejalan dengan melambatnya konsumsi rumah tangga seiring dengan tingginya inflasi.

Ekspor mesin listrik, aparat dan alat-alatnya masih kuat, tercatat tumbuh sebesar 36,4% (yoy) pada triwulan III 2022, sedikit lebih rendah dari triwulan II 2022 sebesar 40,0% (yoy). Ekspor riil dan harga ekspor pada triwulan laporan sedikit termoderasi masing-masing sebesar 24,9% (yoy) dan 9,2% (yoy) pada triwulan III 2022 dibandingkan dengan 25,6% (yoy) dan 11,5% (yoy) pada periode sebelumnya. Perlambatan kinerja ekspor ini terutama disebabkan

oleh moderasi ekspor ke Singapura dan Amerika Serikat.

Ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya tumbuh 25,8% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 41,5% (yoy). Melambatnya kinerja ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya disebabkan oleh perlambatan ekspor riil dari 25,4% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 7,2% (yoy) pada triwulan III 2022. Sementara itu, indeks harga ekspor justru tumbuh lebih tinggi sebesar 17,4% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 12,8% (yoy). Perlambatan ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya terutama disebabkan oleh moderasi ekspor ke Amerika Serikat, Belgia, Jerman, dan Jepang, serta kontraksi ekspor ke Tiongkok.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

Tabel 2
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)																											
			Nominal										Riil										Indeks Harga							
	2021*	2022**	2021*					2022					2021*					2022					2021*				2022			
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**				
1 Batubara, Koks, dan Briket	14.4	19.2	1.8	66.4	165.9	166.4	91.1	63.8	141.8	78.8	-8.2	15.2	24.3	3.5	7.9	-24.2	15.5	-1.7	10.9	44.4	114.0	157.4	77.2	116.1	109.4	81.9				
2 Minyak dan Lemak Nabati	13.4	11.1	43.5	67.3	95.5	22.0	53.4	9.7	-3.5	9.4	6.4	-5.6	20.6	-13.6	0.7	-19.2	-26.8	23.9	34.9	77.2	62.1	41.1	52.3	35.7	31.9	-11.7				
3 Besi dan Baja	9.7	10.3	55.9	121.3	100.3	86.3	90.8	84.5	51.7	14.5	49.2	76.5	41.7	27.3	47.5	37.2	18.8	14.8	4.5	25.4	41.4	46.3	29.4	34.4	27.7	-0.3				
4 Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	4.3	6.7	71.8	95.2	99.0	44.5	73.5	154.5	124.2	75.0	30.9	37.5	55.3	19.1	33.5	101.5	64.3	52.3	31.3	41.9	28.1	21.4	30.0	26.3	36.4	14.9				
5 Kimia Organik	4.3	4.3	42.4	76.3	98.5	79.1	74.4	59.7	42.7	4.8	7.2	13.8	22.3	13.2	14.6	6.1	-2.5	-13.8	32.9	55.0	62.3	58.3	52.1	50.5	46.5	21.7				
6 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	3.9	3.8	14.2	154.6	17.9	5.1	29.0	4.7	23.9	55.4	3.1	139.0	14.1	3.5	22.4	2.1	21.8	52.3	10.7	6.5	3.3	1.6	5.4	2.6	1.7	2.0				
7 Pakaian	4.3	3.8	4.7	36.0	23.1	41.4	25.0	25.3	26.4	-0.1	-22.4	5.2	-0.6	16.3	-1.6	9.7	12.3	-16.1	34.9	29.3	23.9	21.5	27.1	14.2	12.5	19.1				
8 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	3.5	3.6	18.4	50.6	21.2	22.4	26.7	28.3	40.0	36.4	14.7	39.3	6.9	5.1	14.9	12.4	25.6	24.9	3.2	8.2	13.4	16.5	10.3	14.2	11.5	9.2				
9 Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.8	2.9	22.1	27.6	54.5	35.9	34.4	35.3	41.5	25.8	-6.3	-1.2	46.3	30.0	15.8	21.5	25.4	7.2	30.4	29.2	5.6	4.5	16.0	11.3	12.8	17.4				
10 Produk Manufaktur Lainnya	2.6	2.6	18.0	156.4	10.9	37.0	42.6	139.3	-9.9	-5.0	12.1	133.1	1.4	32.4	33.2	146.2	-12.2	-13.1	5.3	10.0	9.4	3.5	7.0	-2.8	2.6	9.3				
Total 10 Komoditas	63.2	68.3	25.7	77.7	81.4	60.9	60.4	50.0	55.4	33.8																				

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Kinerja ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama mengalami moderasi dari 45,0% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 30,7% (yoy) pada triwulan III 2022 (Tabel 3). Perlambatan kinerja ekspor terutama didorong oleh ekspor ke negara tujuan utama seperti Tiongkok, Amerika Serikat, India, Jepang, Korea Selatan, Singapura, Taiwan dan Vietnam. Di sisi lain, ekspor nonmigas ke Malaysia dan Filipina mengalami akselerasi dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Tabel 3
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)																													
			2021*					2022																								
	2021*	2022**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	TOTAL	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	TOTAL	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	TOTAL	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	TOTAL	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	TOTAL	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	TOTAL
1 Tiongkok	23.3	21.9	63.8	69.1	75.4	73.2	71.0	30.7	31.8	29.9																						
2 Amerika Serikat	11.7	10.7	16.2	58.0	36.7	47.2	38.6	39.0	19.9	7.2																						
3 India	6.0	8.7	-2.0	49.6	67.3	15.9	28.8	57.9	158.9	61.7																						
4 Jepang	7.7	8.4	12.3	32.7	42.4	36.1	30.6	32.3	53.3	42.5																						
5 Malaysia	4.8	5.2	34.3	107.4	57.3	34.1	53.1	41.9	38.8	44.0																						
6 Filipina	3.9	4.6	21.8	96.7	44.5	41.5	46.8	34.4	65.0	68.1																						
7 Korea Selatan	3.6	4.0	10.5	41.3	79.4	42.2	42.3	76.1	45.2	15.1																						
8 Singapura	3.7	3.4	-31.8	7.7	-4.0	21.2	-5.1	25.0	20.3	7.6																						
9 Taiwan	2.9	3.0	26.6	62.3	105.9	82.7	71.1	49.5	57.6	13.8																						
10 Vietnam	3.1	3.0	25.6	85.5	36.9	15.3	36.7	14.4	31.3	27.3																						
Total 10 Negara	70.6	72.7	21.4	58.2	54.1	47.3	44.9	37.5	45.0	30.7																						
Lainnya	29.4	27.3	9.4	48.2	43.0	42.0	34.8	31.8	21.2	12.9																						
Total Ekspor Nonmigas	100.0	100.0	17.5	55.1	50.7	45.8	41.8	35.8	37.9	25.5																						

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok pada triwulan III 2022 tercatat 29,9% (yoy), sedikit melambat dibandingkan dengan periode sebelumnya

yang mencapai 31,8% (yoy). Perlambatan kinerja ekspor terutama dikontribusikan oleh perlambatan ekspor seluruh komoditas utama, seperti besi dan baja, batu bara, kokas dan briket; bijih logam dan sisa logam, serta kimia organik. Sementara itu, ekspor minyak dan lemak nabati masih mencatat kontraksi meskipun tidak sedalam kontraksi pada triwulan sebelumnya. Pangsa ekspor kelima komoditas tersebut mencakup 76,2% dari total ekspor nonmigas ke Tiongkok atau 16,7% dari total ekspor nonmigas Indonesia. Meski pertumbuhan ekonomi Tiongkok membaik pada triwulan III 2022, namun restriksi terhadap mobilitas seiring kebijakan ZCP masih menahan permintaan pada sektor properti dan penjualan retail.

Sejalan dengan ekspor ke Tiongkok, ekspor nonmigas ke Amerika Serikat juga melambat menjadi 7,2% (yoy) pada triwulan III 2022 setelah sebelumnya mencatatkan pertumbuhan 19,9% (yoy). Perlambatan ekspor tersebut terutama didorong oleh ekspor komoditas pakaian yang terkontraksi 6,5% (yoy) setelah sebelumnya mencatatkan pertumbuhan hingga 39,9% (yoy). Perlambatan komoditas sepatu dan peralatan kaki lainnya dari 60,3% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 23,0% (yoy) pada triwulan III 2022 juga mendorong perlambatan ekspor nonmigas Amerika Serikat. Perkembangan tersebut seiring dengan perlambatan permintaan domestik dan belanja masyarakat yang stagnan karena masih dibayangi tingginya inflasi.

Ekspor nonmigas ke India juga melambat dari 158,9% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 61,7% (yoy) pada triwulan III 2022. Perlambatan kinerja ekspor terutama didorong oleh melambatnya ekspor batu bara, kokas dan briket dari 336,6% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 179,6% (yoy) pada triwulan III 2022, serta ekspor bijih logam dan sisa logam yang melambat dari 802,5% (yoy) menjadi 40,7% (yoy). Pangsa kedua komoditas tersebut mencakup 55,1% dari total ekspor nonmigas ke India atau 4,8% dari total ekspor nonmigas Indonesia. Perlambatan lebih dalam tertahan oleh ekspor minyak

dan lemak nabati yang terakselerasi dari 19,3% (yoy) menjadi 38,7% (yoy) seiring dengan meningkatnya permintaan menjelang perayaan Diwali.

Ekspor nonmigas ke Jepang tumbuh sebesar 42,5% (yoy), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 53,3% (yoy). Perlambatan tersebut terutama dikontribusikan oleh moderasi ekspor batu bara, kokas dan briket serta ekspor bijih logam dan sisa logam dari masing-masing sebesar 324,2% (yoy) dan 53,7% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar 207,8% (yoy) dan 17,0% (yoy) pada triwulan laporan. Kedua komoditas tersebut memiliki pangsa terhadap 49,8% ekspor nonmigas Jepang atau 4,2% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia.

Ekspor nonmigas ke Malaysia pada triwulan III 2022 terakselerasi dari 38,8% (yoy) menjadi 44,0% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor terutama didorong oleh perbaikan kinerja ekspor minyak dan lemak nabati dari terkontraksi 15,5% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi tumbuh 127,5% (yoy) pada triwulan III 2022 yang dipengaruhi oleh masih rendahnya inventori di Malaysia dan relaksasi kebijakan ekspor CPO Indonesia. Pangsa ekspor minyak dan lemak nabati sebesar 14,6% terhadap total ekspor nonmigas ke Malaysia atau 0,8% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia.

Selaras dengan ekspor nonmigas ke Malaysia, ekspor nonmigas ke Filipina juga meningkat dari 65,0% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 68,1% (yoy) pada triwulan III 2022. Peningkatan kinerja ekspor terutama didorong oleh akselerasi ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya, besi dan baja, serta kopi, teh, coklat, dan rempah-rempah yang tumbuh masing-masing sebesar 70,7% (yoy), 131,8% (yoy), dan 24,7% (yoy) pada triwulan III 2022. Ketiga komoditas ekspor tersebut menyumbang 29,4% terhadap total ekspor nonmigas ke Filipina atau 1,4% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia.

Ekspor nonmigas ke Korea Selatan melambat menjadi 15,1% (yoy) pada triwulan III 2022 dibandingkan dengan 45,2% (yoy) pada triwulan

sebelumnya. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor batu bara, kokas dan briket dan bijih logam dan sisa-sisa logam yang masih tumbuh positif masing-masing sebesar 79,5% (yoy) dan 29,1% (yoy) pada triwulan III 2022, meski melambat dibandingkan dengan 270,8% (yoy) dan 98,1% (yoy) pada triwulan II 2022. Selain itu, ekspor besi dan baja serta kimia organik berkontraksi lebih dalam masing-masing sebesar 55,4% (yoy) dan 10,1% (yoy). Pangsa keempat komoditas ini sebesar 53,3% terhadap total ekspor nonmigas ke Korea Selatan atau 2,1% terhadap total ekspor Indonesia.

Ekspor nonmigas ke Singapura membukukan pertumbuhan 7,6% (yoy) pada triwulan II 2022, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 20,3% (yoy). Pertumbuhan ekspor tersebut berkontribusi oleh mesin listrik, aparat dan alat-alat lainnya serta produk manufaktur lainnya yang masing-masing tumbuh 56,1% (yoy) dan 114,9% (yoy), melambat dibandingkan dengan realisasi ekspor triwulan sebelumnya yang mencapai 90,5% (yoy) dan 164,5% (yoy). Pangsa kedua komoditas tersebut sebesar 36,4% dari total ekspor nonmigas ke Singapura atau 1,2% dari total ekspor nonmigas Indonesia.

Ekspor nonmigas ke Taiwan pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 13,8% (yoy) didukung oleh kinerja ekspor batu bara, kokas dan briket dan bijih logam dan sisa-sisa logam yang solid masing-masing sebesar 188,3% (yoy) dan 30,7% (yoy). Ekspor nonmigas tersebut mengalami moderasi dibandingkan dengan triwulan II 2022 sebesar 57,6% (yoy) yang didorong oleh kontraksi ekspor besi dan baja, barang-barang logam lainnya, dan kimia anorganik masing-masing sebesar 54,7% (yoy), 57,3% (yoy), dan 44,7% (yoy).

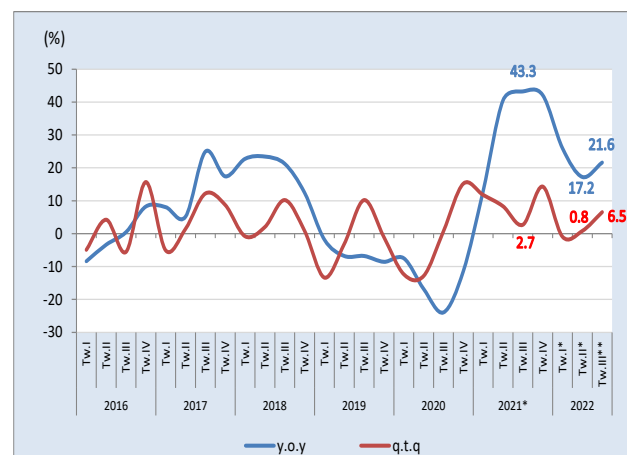
Ekspor nonmigas ke Vietnam pada triwulan III 2022 sebesar 27,3% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 31,1% (yoy). Kinerja ekspor tersebut ditopang oleh kuatnya ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya dan logam tidak mengandung besi

masing-masing tumbuh 187,0% (yoy) dan 78,8% (yoy). Di sisi lain, kontraksi ekspor batu bara, kokas dan briket dan perlambatan ekspor besi dan baja menyebabkan moderasi ekspor ke Vietnam pada triwulan laporan.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

Impor Nonmigas

Secara nominal, impor nonmigas (c.i.f) triwulan III 2022 mencatat pertumbuhan positif 21,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang mencapai 17,2% (yoy) (Grafik 5). Akselerasi pertumbuhan impor nonmigas pada triwulan III 2022 terutama berkontribusi oleh meningkatnya impor barang modal dan bahan baku, sementara impor barang konsumsi mengalami kontraksi. Berdasarkan pangsa terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku memiliki pangsa terbesar mencapai 70,4%, diikuti oleh barang modal dan barang konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 18,3%, dan 9,4% (Tabel 4).



Grafik 5
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Impor barang konsumsi pada triwulan III 2022 berkontraksi sebesar 6,1% (yoy) dibandingkan dengan triwulan II 2022 yang tumbuh 3,0% (yoy). Penurunan impor barang konsumsi disebabkan kontraksi impor riil yang makin dalam dari 1,2% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 9,8% (yoy) pada triwulan laporan. Selain itu, pertumbuhan harga impor barang konsumsi juga

melambat menjadi 4,1% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 4,3% (yoy).

Berbeda dengan impor barang konsumsi, impor bahan baku terakselerasi dari 17,9% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 19,0% (yoy) pada triwulan III 2022. Membaiknya kinerja impor barang konsumsi terutama didorong oleh meningkatnya pertumbuhan impor riil dari 3,8% (yoy) menjadi 9,6% (yoy) pada triwulan laporan. Sementara itu, harga impor tercatat melambat menjadi 8,6% (yoy) dibandingkan dengan 13,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya.

Begitu juga dengan impor barang modal yang terakselerasi dari 23,4% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 45,3% (yoy) pada triwulan laporan. Akselerasi impor barang modal didorong oleh peningkatan signifikan pada impor riil, dari 15,7% (yoy) menjadi 42,9% (yoy), di tengah melambatnya pertumbuhan harga impor dari 6,6% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 1,7% (yoy) pada triwulan III 2022.

Tabel 4

Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)								
	2021*	2022**	2021*					2022			
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III**	
Barang Konsumsi											
Nominal	11.5	9.4	15.2	31.1	55.4	48.9	37.8	9.4	3.0	-6.1	
Riil	-	-	14.2	22.9	44.0	38.4	30.4	3.3	-1.2	-9.8	
Indeks Harga	-	-	0.9	6.6	7.9	7.6	5.7	5.9	4.3	4.1	
Bahan Baku											
Nominal	69.7	70.4	13.0	43.0	49.7	46.2	37.1	27.8	17.9	19.0	
Riil	-	-	7.8	25.5	21.7	19.3	18.2	8.2	3.8	9.6	
Indeks Harga	-	-	4.8	14.0	23.0	22.6	16.0	18.1	13.6	8.6	
Barang Modal											
Nominal	17.0	18.3	9.6	28.7	17.7	28.4	21.1	32.1	23.4	45.3	
Riil	-	-	2.5	19.9	6.6	19.2	12.0	24.9	15.7	42.9	
Indeks Harga	-	-	6.9	7.4	10.4	7.8	8.1	5.8	6.6	1.7	
Total											
Nominal	100.0	100.0	13.0	40.5	43.3	42.1	34.3	26.0	17.2	21.6	
Riil	-	-	7.8	25.4	20.4	20.3	18.4	9.7	5.0	13.5	
Indeks Harga	-	-	4.8	12.1	19.0	18.1	13.4	14.8	11.6	7.1	

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, pertumbuhan impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 22,5% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,8% (yoy) (Tabel 5). Akselerasi pertumbuhan impor terutama ditopang oleh peningkatan impor asal Tiongkok, Singapura, Australia dan Oseania, Amerika Serikat, dan Malaysia.

Tabel 5
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa(%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)								
	2021*	2022**	2021*					2022			
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	
1 Tiongkok	31.1	32.5	31.4	42.5	34.7	49.9	40.0	33.3	23.5	33.2	
2 Jepang	9.1	8.6	-12.0	44.3	88.3	75.7	41.4	34.1	13.2	7.7	
3 Singapura	6.7	6.3	8.5	27.5	16.2	18.0	17.3	1.7	-5.1	40.4	
4 Thailand	5.2	5.5	-9.5	48.9	97.5	65.4	41.6	56.5	21.9	12.9	
5 Korea Selatan	5.4	5.3	31.3	58.9	35.8	33.3	38.5	13.2	21.3	20.3	
6 Australia dan Oseania	5.4	5.0	59.7	96.3	127.3	75.9	87.8	6.2	12.3	17.4	
7 Amerika Serikat	5.0	4.6	6.6	12.7	30.3	23.0	17.9	0.2	7.1	17.1	
8 India	3.6	3.6	47.3	110.9	85.1	57.1	72.6	40.4	16.3	1.7	
9 Malaysia	3.3	3.2	0.6	59.5	6.1	17.5	17.7	12.4	6.0	34.2	
10 Hongkong	3.2	2.4	17.2	71.5	54.4	21.6	38.4	-5.6	-11.8	-19.2	
Total 10 Negara	77.9	77.1	17.2	46.7	46.7	45.9	38.7	24.0	14.8	22.5	
Lainnya	22.1	22.9	0.7	21.8	32.6	30.4	0.0	32.7	26.1	18.4	
Total Impor Nonmigas	100.0	100.0	13.0	40.5	43.3	42.1	34.3	26.0	17.2	21.6	

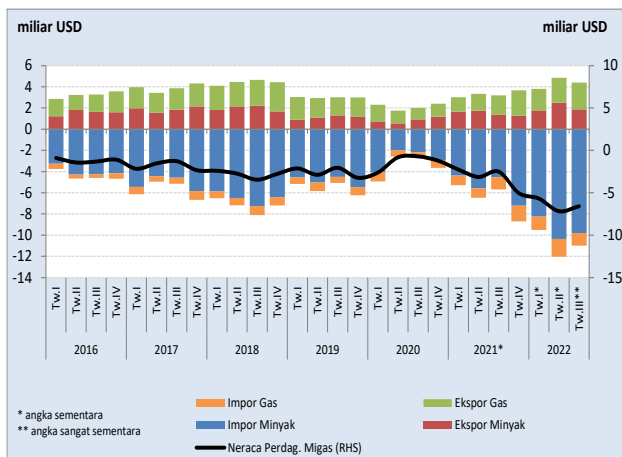
*J angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan III 2022 mencatat defisit sebesar USD6,6 miliar, menurun dibandingkan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD7,2 miliar, namun lebih tinggi dibandingkan defisit triwulan III 2021 sebesar USD2,5 miliar (Grafik 6). Penurunan defisit neraca perdagangan migas dibandingkan triwulan sebelumnya disebabkan oleh kenaikan surplus gas yang lebih tinggi dibanding kenaikan defisit minyak.

Defisit neraca perdagangan minyak meningkat dari USD7,8 miliar menjadi USD7,9 miliar pada triwulan laporan yang disebabkan oleh penurunan ekspor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan impor minyak. Penurunan nilai ekspor minyak tersebut terjadi pada minyak mentah dan produk kilang yang dikontribusi oleh lebih rendahnya volume ekspor dan tren penurunan harga minyak dunia.

Surplus neraca perdagangan gas pada triwulan III 2022 tercatat mengalami peningkatan dari USD0,7 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD1,3 miliar sehingga berkontribusi pada penurunan defisit neraca migas. Perbaikan surplus neraca gas dikontribusi oleh kenaikan ekspor gas di saat impor gas mengalami penurunan.



Grafik 6
Neraca Perdagangan Migas

Ekspor Minyak

Ekspor minyak pada triwulan III 2022 sebesar USD1,9 miliar, turun dari USD2,5 miliar pada triwulan sebelumnya. Ekspor minyak tersebut tumbuh sebesar 38,3% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 42,8% (yoy). Kinerja ekspor minyak yang menurun terutama berasal dari ekspor produk kilang yang turun menjadi USD1,4 miliar dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar USD2,0 miliar yang disebabkan oleh penurunan harga dan volume ekspor. Harga ekspor produk kilang pada triwulan III 2022 turun dari USD123,2/barrel pada triwulan sebelumnya menjadi USD108,0/barrel. Volume ekspor produk kilang juga mengalami penurunan dari 16,4 juta barrel menjadi 13,5 juta barrel yang utamanya didorong oleh penurunan ekspor produk minyak ramah lingkungan *Low Sulfur Fuel Oil* (LSFO) dan *Marine Fuel Oil* (MFO) seiring perlambatan permintaan global.

Nilai ekspor minyak mentah pada triwulan III 2022 juga sedikit mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yang sebesar USD0,5 miliar menjadi USD0,4 miliar. Kinerja ekspor minyak mentah didorong oleh penurunan harga menjadi USD101,8/barrel pada triwulan III 2022 dari USD114,3/barrel pada triwulan II 2022, dan penurunan volume ekspor minyak mentah dari 4,3 juta barrel menjadi 4,2 juta barrel sejalan dengan penurunan produksi minyak domestik (Tabel 6).

Penurunan harga ekspor minyak sejalan dengan penurunan harga minyak global. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC menurun masing-masing dari USD111,3/barrel, USD113,8/barrel, USD108,4/barrel, dan USD112,4/barrel pada triwulan II 2022 menjadi USD99,5/barrel, USD100,9/barrel, USD91,6/barrel, dan USD102/barrel pada triwulan III 2022 (Grafik 7). Penurunan harga minyak dunia pada periode laporan terutama disebabkan oleh penurunan harga minyak mentah didorong adanya kekhawatiran pasar atas proyeksi permintaan minyak mentah dari Tiongkok yang menurun akibat penerapan kebijakan *zero-covid* dan *lockdown* di beberapa daerah di Tiongkok serta sentimen perlambatan ekonomi global.

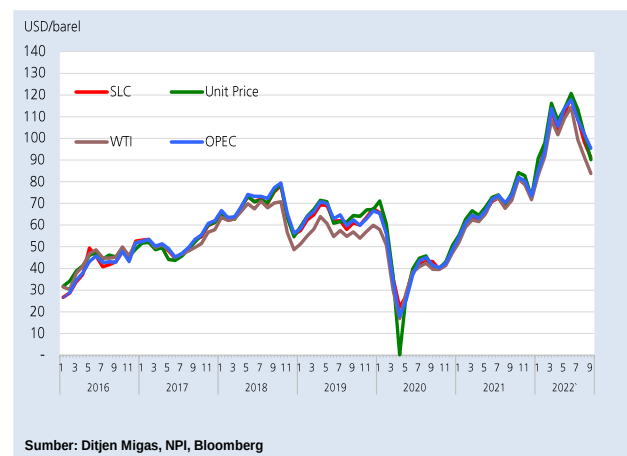
Tabel 6
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2021*			2022					
	Tw. III*			Tw. II**			Tw. III**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)
Ekspor	1,357	17.9		2,500	20.7		1,877	17.7	
Minyak Mentah	452	6.2	72.7	504	4.3	114.3	423	4.3	101.8
Produk Kilang	904	11.7	77.0	1,997	16.4	123.2	1,453	13.5	108.0

¹ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara



Grafik 7
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Impor Minyak

Impor minyak (minyak mentah dan produk kilang) pada triwulan III 2022 tercatat sebesar USD9,8 miliar, lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya sebesar USD10,4 miliar (Tabel 7). Impor minyak mentah di triwulan III 2022 tercatat sebesar USD3,5 miliar atau tumbuh 140,4% (yoy), lebih tinggi dibandingkan

triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 71,5% (yoy). Sementara impor produk kilang mencapai USD6,3 miliar atau tumbuh 104,9% (yoy), lebih tinggi dari 94,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Penurunan nilai impor minyak dibandingkan triwulan II 2022 lebih disebabkan oleh penurunan harga minyak dunia. Secara volume, impor minyak mentah dan produk kilang mengalami kenaikan, dimana impor minyak mentah naik dari 31,1 juta barrel pada triwulan II 2022 menjadi 32,3 juta barrel pada triwulan III 2022 dan produk kilang naik dari 49,3 juta barrel menjadi 51,5 juta barrel.

Kenaikan volume impor minyak pada triwulan laporan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti konsumsi minyak domestik yang meningkat sejalan dengan naiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia di triwulan III 2022 sebesar 5,72% dari triwulan sebelumnya sebesar 5,45%. Di sisi lain, kinerja produksi minyak pada periode laporan lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya, yakni 0,606 juta barrel per hari dari 0,611 juta barrel per hari pada triwulan II 2022 yang antara lain dipengaruhi oleh kegiatan *maintenance (planned shutdown)* dan penghentian operasi yang tidak terencana (*unplanned shut down*) pada sejumlah kilang minyak.

Tabel 7
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2021*			2022					
	Tw. III			Tw. II*			Tw. III**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)
Impor	4,536	56.7		10,350	80.3		9,811	83.9	
Minyak Mentah	1,451	19.6	73.8	3,649	31.1	116.5	3,488	32.3	108.4
Produk Kilang	3,085	37.1	83.2	6,702	49.3	136.2	6,322	51.5	122.3

¹ nilai impor dibagi dengan volume impor
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)
* angka sementara ** angka sangat sementara

Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan III 2022 tercatat sebesar USD2,5 miliar, naik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD2,4 miliar (Tabel 8). Kenaikan ekspor gas tersebut terutama bersumber dari ekspor LNG, seiring dengan naiknya harga dan volume ekspor. Volume ekspor LNG naik dari 141,2 juta MMBTU menjadi 145,7 juta MMBTU terutama bersumber dari kenaikan volume ekspor LNG ke Korea Selatan, Taiwan, dan Meksiko. Selain itu, harga LNG mengalami kenaikan dari USD9,9/juta MMBTU menjadi USD12,2/juta MMBTU. Sebaliknya, kinerja ekspor gas alam termoderasi dari USD1,0 miliar menjadi USD0,7 miliar yang disebabkan oleh turunnya volume dan harga ekspor gas alam. Volume ekspor gas alam turun dari 55,8 juta MMBTU menjadi 52,7 juta MMBTU pada triwulan III 2022, sementara harga gas alam mengalami penurunan dari USD17,1/juta MMBTU menjadi USD13,7/juta MMBTU pada triwulan III 2022.

Di sisi lain, impor gas pada triwulan III 2022 tercatat sebesar USD1,2 miliar, menurun dari triwulan sebelumnya sebesar USD1,7 miliar. Volume impor LPG termoderasi pasca peningkatan permintaan pada triwulan sebelumnya terkait dengan periode *festive* Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Selain itu, penurunan impor gas juga dipengaruhi oleh penurunan harga gas dunia.

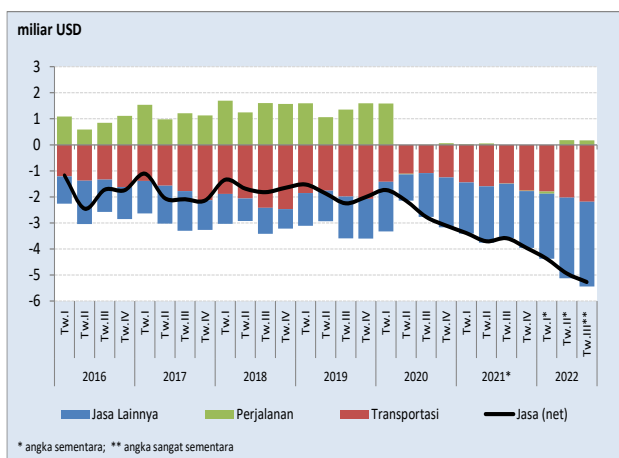
Tabel 8
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2021*			2022					
	Tw. III			Tw. II*			Tw. III**		
	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²
Ekspor	1,826.9			2,346.7			2,498.0		
LNG	1,098.6	140.7	7.9	1,395.4	141.2	9.9	1,775.9	145.7	12.1
Gas Alam	728.1	66.0	11.0	951.3	55.8	17.1	722.1	52.7	13.7
LPG	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Gas Lainnya	0.1	0.0	58.5	0.0	0.2	18.9	0.0	1.4	14.5

¹ vol LNG, gas alam, dan gas lainnya di juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m³, total volume di juta mmbtu
² harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton
Sumber: SKK Migas
* angka sementara ** angka sangat sementara

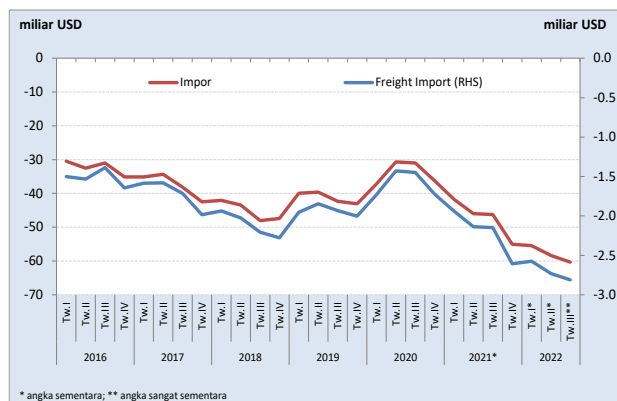
Neraca Perdagangan Jasa

Neraca perdagangan jasa pada triwulan III 2022 mencatat defisit sebesar USD5,3 miliar, meningkat dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,9 miliar (Grafik 8). Peningkatan defisit neraca jasa pada periode pelaporan terutama disebabkan oleh meningkatnya defisit neraca jasa transportasi, jasa keuangan, jasa penggunaan kekayaan intelektual, jasa bisnis lainnya, serta penurunan surplus jasa perjalanan.



Grafik 8
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Pada triwulan laporan, jasa transportasi merupakan komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa. Defisit jasa transportasi pada triwulan III 2022 tercatat meningkat menjadi USD2,2 miliar dari USD2,0 miliar pada triwulan sebelumnya, terutama karena peningkatan impor yang lebih tinggi dari kenaikan ekspor jasa transportasi. Pembayaran (impor) jasa *freight* naik menjadi USD2,8 miliar dari USD2,7 miliar pada triwulan sebelumnya, sejalan dengan kenaikan impor barang pada periode laporan akibat semakin kuatnya permintaan domestik (Grafik 9). Selain itu, jasa transportasi penumpang juga mengalami peningkatan defisit dari USD105,4 juta pada triwulan II 2022 menjadi USD169,2 juta pada periode laporan yang bersumber dari peningkatan pembayaran jasa transportasi penumpang, sejalan dengan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan nasional (wisnas) ke luar negeri.



Grafik 9
Pembayaran Jasa Freight

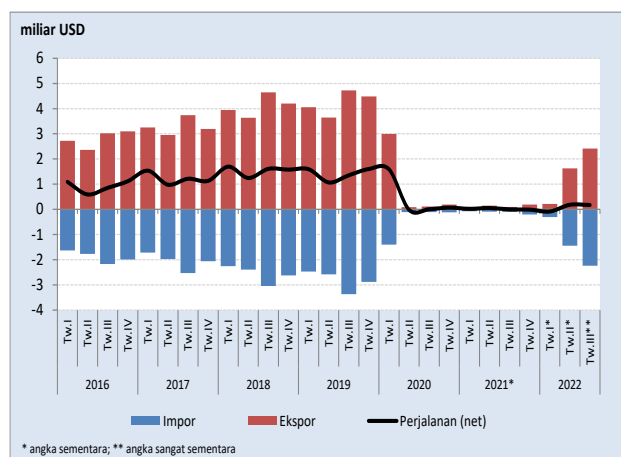
Neraca jasa perjalanan pada triwulan III 2022 kembali membukukan surplus sebesar USD170,7 juta, meski sedikit lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar USD179,4 juta (Grafik 10). Penurunan surplus neraca jasa perjalanan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan penerimaan jasa perjalanan sebesar 48,4% (qtd), lebih rendah dibandingkan peningkatan pembayaran jasa perjalanan sebesar 55,0% (qtd).

Penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) tercatat sebesar USD2,4 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2022 sebesar USD1,6 miliar, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisman ke Indonesia. Kebijakan pelonggaran protokol kesehatan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) yang terus berlanjut serta penyelenggaraan beberapa *event* internasional di dalam negeri (a.l. Presidensi G20, ASEAN Para Games, dan puncak selebrasi *World Tourism Day*) seiring tetap terkendalinya kasus Covid-19 berperan penting dalam mendorong jumlah kunjungan wisman ke Indonesia yang mengalami kenaikan pesat selama periode laporan, yaitu mencapai 2,0 juta kunjungan dibandingkan dengan 1,2 juta kunjungan pada triwulan sebelumnya, atau meningkat sebesar 67,5% (qtd).

Di sisi lain, pembayaran jasa perjalanan dari wisnas tercatat sebesar USD2,2 miliar pada triwulan III 2022, lebih tinggi dibandingkan dengan USD1,4 miliar pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan jumlah kunjungan dan

peningkatan pola pengeluaran wisnas selama kunjungan ke luar negeri, antara lain dalam rangka ibadah haji dan umrah, serta musim liburan akademik pada periode laporan.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan asal Australia, Singapura, dan Malaysia merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan III 2022. Adapun kunjungan wisman ke Indonesia terkonsentrasi pada tiga pintu masuk, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.



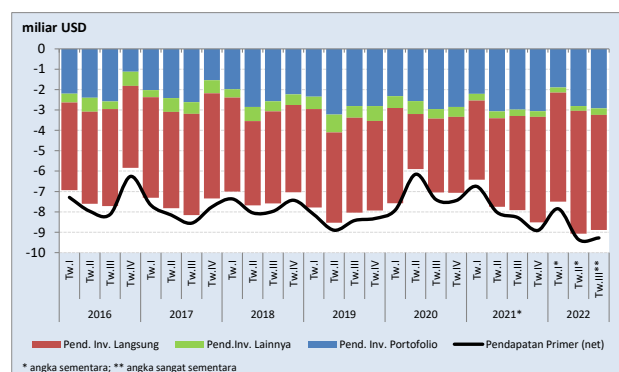
Grafik 10
Neraca Jasa Travel

Neraca Pendapatan Primer

Defisit neraca pendapatan primer pada triwulan III 2022 tercatat sebesar USD9,3 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2022 sebesar USD9,4 miliar, namun meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2021 sebesar USD8,3 miliar (Grafik 11). Secara triwulanan, penurunan defisit neraca pendapatan primer disebabkan oleh peningkatan penerimaan penduduk atas investasi di luar negeri yang lebih tinggi di tengah pembayaran imbal hasil atas investasi asing yang relatif stabil. Berdasarkan komponennya, pembayaran imbal hasil atas investasi kepada nonresiden menunjukkan perkembangan yang bervariasi pada triwulan III 2022, dimana pembayaran imbal hasil untuk investasi langsung menurun, untuk investasi portofolio sedikit meningkat sementara untuk investasi lainnya relatif stabil.

Defisit pendapatan investasi langsung pada triwulan III 2022 sebesar USD5,6 miliar atau terkontraksi 6,3% (qto) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai USD6,0 miliar. Perbaikan defisit pendapatan investasi langsung tersebut utamanya terjadi karena menurunnya pembayaran imbal hasil investasi langsung kepada nonresiden seiring dengan siklus bisnis dan kinerja usaha korporasi.

Sementara itu, defisit pendapatan investasi portofolio sedikit meningkat dari USD2,8 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD2,9 miliar pada periode laporan, atau tumbuh 4,1% (qto), didorong oleh kenaikan pembayaran pendapatan atas investasi portofolio dalam bentuk ekuitas, dan pembayaran kupon atas surat utang pemerintah yang sesuai jadwal lebih tinggi pada triwulan III dibandingkan triwulan II.



Grafik 11
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

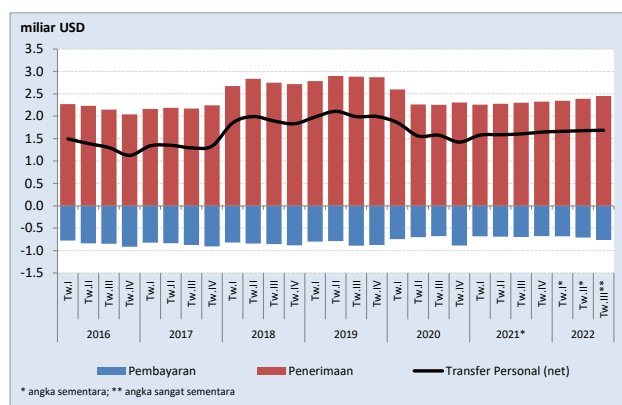
Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan III 2022 mencatat surplus sebesar USD1,4 miliar, sedikit lebih rendah dibandingkan surplus pada triwulan sebelumnya yang mencapai USD1,5 miliar. Penurunan surplus neraca pendapatan sekunder tersebut terutama didorong kenaikan pembayaran, di tengah relatif stabilnya penerimaan.

Penerimaan pendapatan sekunder tercatat USD2,7 miliar, relatif stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang juga tercatat mencapai USD2,7 miliar. Sementara itu, pembayaran pendapatan sekunder pada triwulan III 2022 mencapai USD1,3 miliar, meningkat dibandingkan dengan

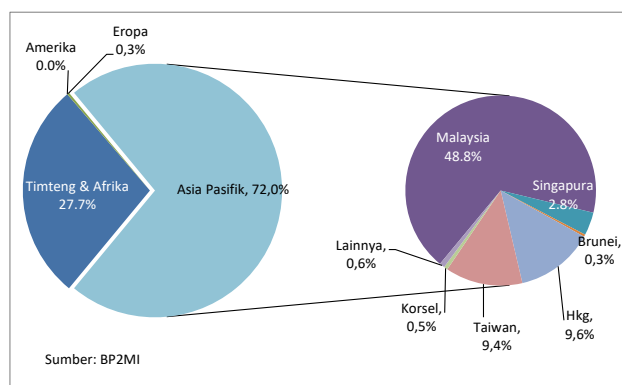
triwulan II 2022 sebesar USD 1,2 miliar yang didorong oleh peningkatan pembayaran remitansi Tenaga Kerja Asing (TKA) sejalan dengan jumlah TKA yang lebih tinggi pada periode laporan, utamanya di sektor konstruksi.

Penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi yang diperoleh dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) cenderung meningkat, dari sebelumnya USD2,4 miliar menjadi USD2,5 miliar yang didorong oleh meningkatnya jumlah PMI yang ditempatkan di luar negeri (Grafik 12). Sampai dengan triwulan III 2022, jumlah PMI yang bekerja di luar negeri tercatat sebanyak 3,4 juta orang.



Grafik 12
Perkembangan Transfer Personal

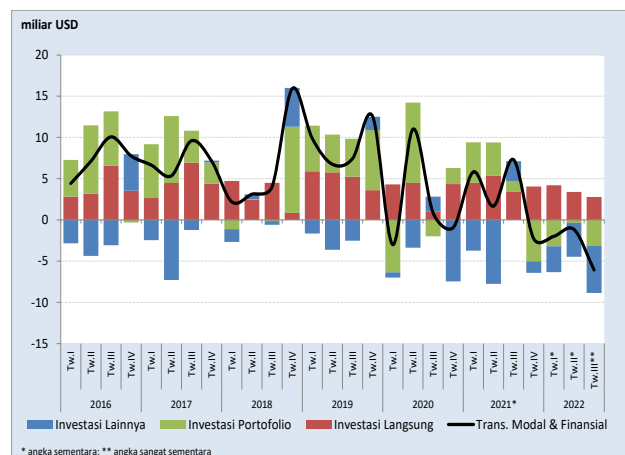
Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 72,0% dari jumlah PMI tersebut bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Hongkong, Taiwan, dan Singapura. Sementara itu, 27,7% PMI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Uni Emirat Arab dan Yordania (Grafik 13).



Grafik 13
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan III-2022

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Pada triwulan III 2022, transaksi modal dan finansial (TMF) mengalami peningkatan defisit, dari USD1,2 miliar (0,3% dari PDB) pada triwulan II 2022 menjadi USD6,1 miliar (1,8% dari PDB). Kinerja TMF tersebut ditopang oleh investasi langsung yang tetap membukukan surplus, di tengah peningkatan defisit investasi portofolio dan defisit investasi lainnya.



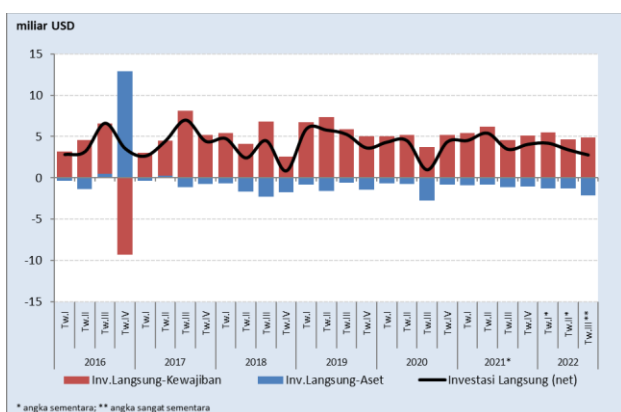
Grafik 14
Transaksi Modal dan Finansial

Meningkatnya tekanan inflasi global mendorong bank sentral di banyak negara melanjutkan kebijakan pengetatan moneter agresif sehingga menyebabkan peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Sejalan dengan hal tersebut, aliran modal asing ke berbagai negara, termasuk Indonesia mengalami penyesuaian dan mendorong terjadinya defisit pada investasi portofolio. Pada triwulan laporan, investasi portofolio mencatat defisit yang lebih tinggi dipengaruhi adanya kebutuhan pembayaran surat utang swasta yang jatuh tempo di tengah tekanan *net outflow* di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik yang berlanjut. Transaksi investasi lainnya juga mencatat kenaikan defisit yang disebabkan penempatan aset swasta pada beberapa instrumen keuangan di luar negeri terkait operasional usaha.

Sementara itu, sejalan dengan capaian pertumbuhan ekonomi pada triwulan III 2022 yang semakin baik, investasi langsung juga kembali membukukan surplus yang didorong oleh peningkatan *net inflow* di sisi kewajiban.

Investasi Langsung

Kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia dan iklim investasi yang masih terjaga mendorong investasi langsung membukukan arus masuk netto (surplus) pada triwulan III 2022. Investasi langsung mencatat surplus sebesar USD2,8 miliar, lebih rendah dibandingkan triwulan II 2022 sebesar USD3,4 miliar dan triwulan III 2021 sebesar USD3,5 miliar (Grafik 15). Surplus investasi langsung yang termoderasi dibandingkan dengan capaian pada triwulan sebelumnya terutama disebabkan oleh peningkatan arus keluar netto di sisi aset, di tengah meningkatnya arus masuk netto di sisi kewajiban.



Grafik 15
Perkembangan Investasi Langsung¹

Di sisi aset, arus keluar netto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada periode laporan tercatat sebesar USD2,1 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya serta periode yang sama tahun lalu yang masing-masing tercatat sebesar USD1,3 miliar dan USD1,1 miliar. Peningkatan investasi langsung Indonesia di luar negeri tersebut terjadi baik dalam bentuk penempatan modal ekuitas maupun instrumen utang.

Sementara itu, investasi langsung di sisi kewajiban mencatat arus masuk netto (surplus) sebesar USD4,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya

dan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar USD4,7 miliar dan USD4,6 miliar. Peningkatan arus masuk netto kewajiban investasi langsung dibandingkan triwulan sebelumnya terutama didorong oleh penyertaan modal asing dalam bentuk ekuitas, khususnya di sektor nonmigas. Sementara itu, instrumen utang mencatat defisit yang disebabkan oleh pembayaran netto utang luar negeri kepada afiliasi pada triwulan laporan.

Kenaikan arus masuk netto kewajiban investasi langsung pada triwulan laporan tersebut sejalan dengan indikator Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang terakselerasi dari 3,1% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi sebesar 5,0% (yoy) pada triwulan III 2022. Perkembangan arus masuk netto kewajiban investasi langsung yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya juga sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menunjukkan peningkatan, dari 5,4% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi sebesar 5,7% (yoy) pada triwulan laporan.

Berdasarkan arah investasi, arus masuk netto investasi langsung di Indonesia atau Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada triwulan III 2022 mencapai USD5,1 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan periode sama tahun lalu yang masing-masing tercatat sebesar USD4,7 miliar dan USD4,9 miliar.

Secara sektoral, aliran masuk modal PMA pada triwulan III 2022 masih didominasi oleh aliran PMA di sektor industri pengolahan, sektor lembaga perantara keuangan, dan sektor perdagangan (Tabel 9). Aliran PMA pada ketiga sektor tersebut memiliki pangsa sebesar 69,2% dari total PMA atau senilai USD3,6 miliar. Tingginya aliran masuk modal PMA di sektor industri pengolahan antara lain disebabkan oleh adanya penanaman modal dari Tiongkok ke

¹ Perkembangan investasi langsung pada Tw.IV-2016 sangat dipengaruhi oleh transaksi tutup sendiri (crossing) atas saham emiten di sektor perbankan pada bursa saham domestik. Investasi langsung asing yang semula tercatat pada sektor perbankan tersebut awalnya berasal dari dana yang bersumber dari dalam negeri (round-tripping FDI), sehingga pada saat terjadi divestasi asing (outflow di sisi kewajiban investasi langsung), terjadi pula divestasi oleh

investor domestik atas entitas di luar negeri yang memiliki saham perbankan dimaksud (inflow di sisi aset investasi langsung) dengan nilai yang sama (Bank Indonesia, Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan IV 2016, hal. 15).

perusahaan pengolahan logam. Arus masuk investasi asing di sektor lembaga perantara keuangan antara lain didorong oleh penanaman modal pada perusahaan teknologi finansial dan asuransi, dari Singapura. Sementara aliran masuk modal asing di sektor perdagangan antara lain berasal dari investor Tiongkok dan Singapura.

Tabel 9
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi²

(Juta USD)

Sektor	2021*				2022		
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	-8	-25	-95	69	-73	-154	-120
Pertambangan dan Penggalian	24	75	2.012	501	175	71	-362
Industri Pengolahan	3.388	1.100	1.280	246	2.921	2.051	2.690
Konstruksi	225	282	23	-315	8	-8	49
Lembaga Perantara Keuangan	923	172	257	572	333	215	750
Perdagangan	523	516	548	588	502	568	115
Lain-lain (msk Jasa, Properti)	160	4.531	865	2.444	1.752	1.911	2.018
TOTAL	5.235	6.651	4.890	4.105	5.620	4.655	5.139

*angka sementara **angka sangat sementara

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk modal PMA selama triwulan III 2022 didominasi oleh investasi yang berasal dari negara *emerging market* Asia, terutama dari Tiongkok dan Hongkong, serta negara di Kawasan ASEAN. Aliran masuk PMA dari kedua kawasan tersebut sepanjang triwulan III 2022 total senilai USD4,7 miliar atau sebesar 91,4% dari keseluruhan *net inflows* modal asing pada periode laporan (Tabel 10).

Tabel 10
Perkembangan PMA menurut Negara Asal³

(Juta USD)

Negara	2021*				2022		
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Jepang	282	935	522	221	665	365	168
AS	43	233	718	487	396	801	-4
Europa	270	-60	156	635	355	437	370
Emerging Market Asia (termasuk China)	2.364	4.775	1.227	934	2.228	1.522	2.845
ASEAN	1.852	597	2.772	2.179	1.660	1.402	1.854
Lain-lain	424	170	-504	-351	315	127	-93
TOTAL	5.235	6.651	4.890	4.105	5.620	4.655	5.139

*angka sementara **angka sangat sementara

Perkembangan PMA pada triwulan III 2022 tersebut sejalan dengan realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)⁴ yang kembali mencatat kinerja positif. Berdasarkan data BKPM, realisasi PMA selama triwulan

III 2022 tercatat sebesar Rp168,9 triliun (ekuivalen dengan USD11,8 miliar). Nilai realisasi tersebut tumbuh 63,6% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp103,2 triliun (ekuivalen dengan USD7,1 miliar) atau naik 3,5% (qto) jika dibandingkan dengan triwulan II 2022 yang tercatat sebesar Rp163,2 triliun (ekuivalen dengan USD11,4 miliar).

Secara sektoral, BKPM mencatat realisasi PMA selama triwulan III 2022 terkonsentrasi pada sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin, dan peralatannya senilai USD2,8 miliar (pangsa 23,6% dari total PMA), sektor listrik, gas, dan air senilai USD1,2 miliar (pangsa 10,4%), sektor pertambangan senilai USD1,1 miliar (pangsa 8,9%), sektor industri kimia dan farmasi senilai USD1,0 miliar (pangsa 8,1%), serta sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi senilai USD0,9 miliar (pangsa 7,3%). Sementara itu, apabila ditinjau dari negara asal investasi, Singapura, Tiongkok, Jepang, Hongkong, dan Malaysia membukukan realisasi PMA terbesar dengan nilai investasi secara berturut-turut sebesar USD3,8 miliar, USD1,6 miliar, USD1,0 miliar, USD1,0 miliar, dan USD0,9 miliar, dengan pangsa mencapai 70,8% dari total PMA ke Indonesia.

Investasi Portofolio

Kinerja investasi portofolio pada triwulan III 2022 mencatat defisit sebesar USD3,1 miliar, meningkat dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,3 miliar (Grafik 16). Perkembangan tersebut terutama bersumber dari investasi portofolio di sisi kewajiban yang membukukan arus keluar neto (*net outflow*) sebesar USD1,9 miliar, setelah pada triwulan sebelumnya mengalami arus masuk neto (*net inflow*) sebesar USD0,9 miliar. Sementara itu, di sisi aset, penduduk

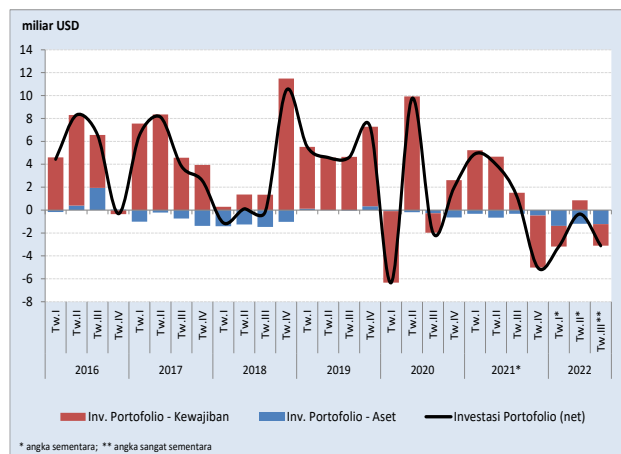
² Bank Indonesia, Op. Cit.

³ Bank Indonesia, Op. Cit.

⁴ Data realisasi PMA BKPM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI

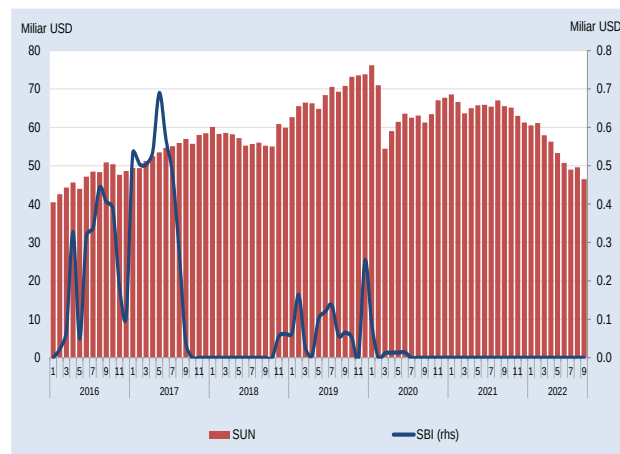
mencakup hanya data aliran modal yang diterima perusahaan PMA dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.

Indonesia tercatat melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri (*net outflow*) sebesar USD1,2 miliar, relatif sama dibandingkan dengan pembelian neto pada triwulan sebelumnya.



Grafik 16
Perkembangan Investasi Portofolio

Selama triwulan III 2022 investasi portofolio sisi kewajiban sektor publik mencatat aliran keluar neto dana asing sebesar USD1,2 miliar, membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat aliran keluar neto sebesar USD3,0 miliar. Investor asing tercatat melakukan penjualan neto Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi Rupiah sebesar USD3,1 miliar, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat aliran dana keluar sebesar USD5,2 miliar. Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing pada instrumen SUN Rupiah mengalami penurunan dari USD50,7 miliar pada triwulan II 2022 menjadi USD46,5 miliar pada triwulan III 2022, dan persentase kepemilikan asing mengalami penurunan dari 19,1% menjadi 17,2% dari total posisi SUN Rupiah pada akhir triwulan laporan. Di sisi lain, sama seperti triwulan sebelumnya, pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak tercatat adanya transaksi aliran modal dan kepemilikan SBI oleh asing (Grafik 17).

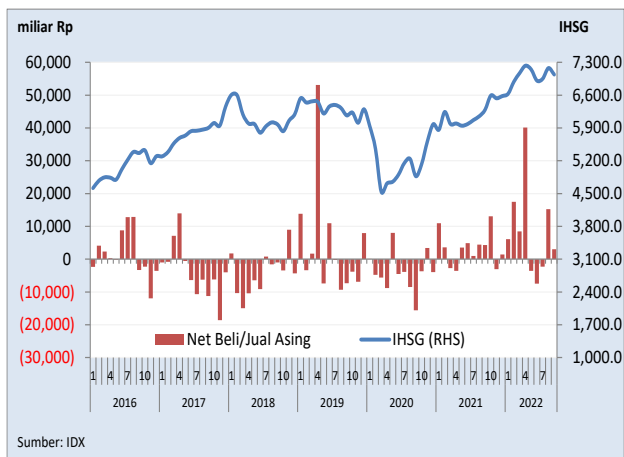


Grafik 17
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing

Arus keluar neto dana asing dari instrumen utang sektor publik selama triwulan III 2022 juga terjadi pada surat utang berjangka pendek berupa Surat Perbendaharaan Negara, baik konvensional maupun syariah (SPN dan SPNS), dengan total nilai USD0,4 miliar. Di sisi lain, terdapat aliran masuk dana asing dari instrumen jangka panjang lainnya yakni, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Surat Berharga Negara (SBN) valas masing-masing sebesar USD0,2 miliar dan USD2,1 miliar.

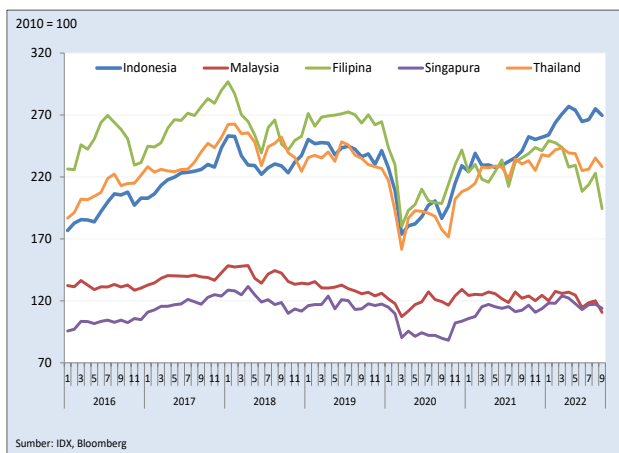
Aliran dana asing pada instrumen portofolio swasta selama triwulan III 2022 mencatat adanya penjualan neto (*net outflow*) sebesar USD0,7 miliar, setelah mencatat *net inflow* sebesar USD3,9 miliar pada triwulan sebelumnya.

Di pasar saham, aliran dana asing selama triwulan III 2022 tercatat mengalami pembelian neto sebesar USD1,2 miliar, termoderasi dari pembelian neto saham pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,8 miliar. Sejalan dengan masih pembelian neto di pasar saham tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada triwulan III 2022 secara *point-to-point* mengalami kenaikan dan ditutup pada level 7.040,8 dari posisi akhir triwulan II 2022 sebesar 6.911,6 (Grafik 18).



Grafik 18
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Pergerakan IHSG sepanjang triwulan III 2022 tersebut searah dengan kinerja bursa di kawasan ASEAN khususnya Singapura dan Thailand yang juga mengalami peningkatan secara *point-to-point* dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 19).

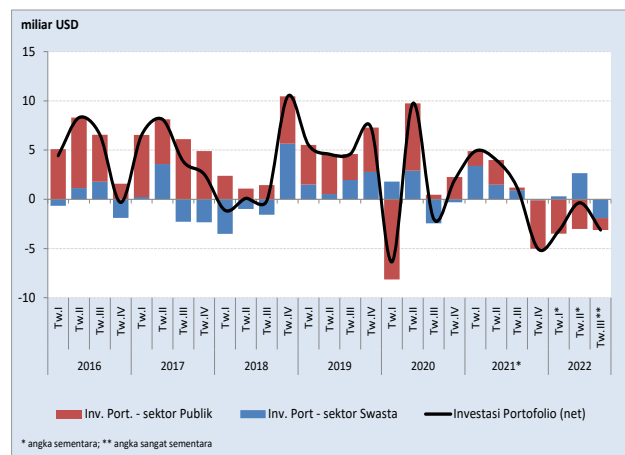


Grafik 19
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Aktivitas pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada triwulan III 2022 ditopang oleh tambahan 23 emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), dengan total emisi senilai Rp22,6 triliun atau setara dengan USD1,5 miliar. Meski demikian, nilai emisi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan sebelumnya sebesar Rp414,7 triliun atau setara dengan USD28,8 miliar dari 9 emiten baru.

Di pasar surat utang, sektor swasta mencatatkan neto penjualan asing (*net outflow*) USD1,9 miliar, setelah mencatat *net inflow* USD2,0 miliar pada triwulan sebelumnya yang bersumber dari penurunan penerbitan surat utang di tengah peningkatan kebutuhan pembayaran surat utang yang jatuh tempo.

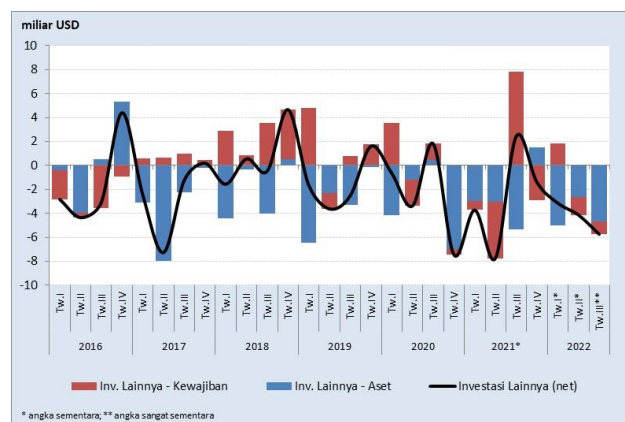
Dengan perkembangan tersebut, defisit investasi portofolio pada triwulan III 2022 bersumber dari sektor swasta dan publik yang keduanya mencatat arus keluar neto sebesar USD1,9 miliar dan USD1,2 miliar (Grafik 20).



Grafik 20
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

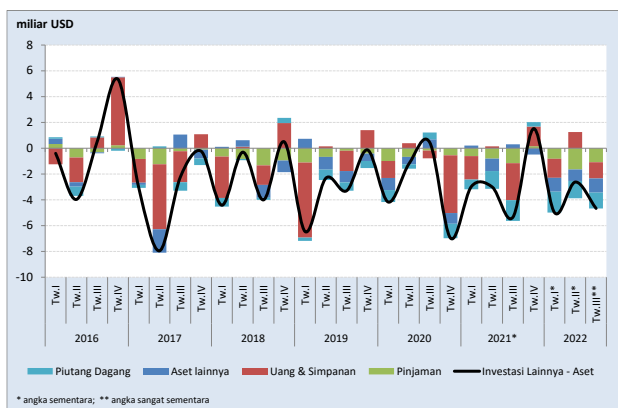
Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan III 2022 mencatat defisit sebesar USD5,7 miliar, lebih tinggi dari defisit triwulan sebelumnya sebesar USD4,1 miliar. Defisit transaksi investasi lainnya ini bersumber baik dari sisi aset maupun dari sisi kewajiban pada sektor publik dan swasta yang mengalami arus keluar neto. (Grafik 21).



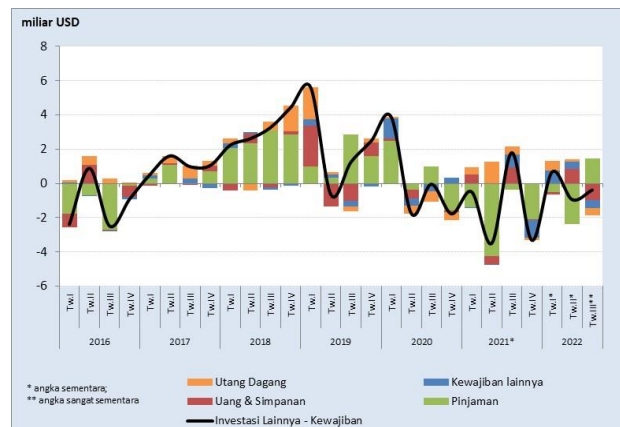
Grafik 21
Perkembangan Investasi Lainnya

Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat defisit sebesar USD4,7 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit triwulan sebelumnya sebesar USD2,6 miliar. Lebih tingginya defisit tersebut terutama terkait dengan penempatan aset swasta pada beberapa instrumen keuangan di luar negeri (a.l. uang dan simpanan; pinjaman, dan utang dagang) (Grafik 22).



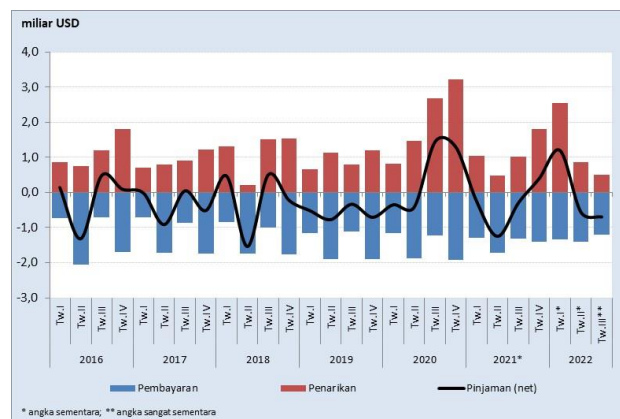
Grafik 22
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan III 2022 mengalami arus keluar neto sebesar USD0,4 miliar, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang mencatat arus keluar neto sebesar USD1,0 miliar. Penurunan arus keluar neto tersebut terutama disebabkan oleh adanya kenaikan penarikan pinjaman luar negeri. (Grafik 23).



Grafik 23
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, sektor publik juga tercatat melakukan pembayaran neto USD0,7 miliar, lebih tinggi dibandingkan pembayaran neto pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,6 miliar. Pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah sesuai jadwal pada triwulan laporan mencapai USD1,2 miliar, sementara penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, baik dalam bentuk pinjaman program maupun pinjaman proyek, mencapai USD0,5 miliar (Grafik 24).



Grafik 24
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Kerentanan sektor eksternal perekonomian Indonesia pada triwulan III 2022 menunjukkan kondisi yang terkendali. Hal ini tercermin pada perkembangan mayoritas indikator sustainabilitas eksternal yang menunjukkan perbaikan, sejalan dengan perekonomian Indonesia yang tumbuh tinggi sebesar 5,7% (yoy) pada triwulan III 2022. Rasio transaksi berjalan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan rasio ekspor netto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) kembali mencatat peningkatan pada triwulan III 2022, seiring dengan peningkatan surplus transaksi berjalan. Rasio transaksi berjalan terhadap PDB pada triwulan III 2022 tercatat surplus 1,3% atau lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang mencatat surplus 1,2%. Selain itu, rasio akumulasi ekspor impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan sektor eksternal perekonomian domestik) juga menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan

sebelumnya. Kondisi ini tidak terlepas dari meningkatnya kinerja ekspor nonmigas sejalan dengan masih solidnya permintaan dari negara mitra dagang utama serta penerimaan dari jasa perjalanan wisatawan mancanegara (wisman) seiring terus berlanjutnya pelonggaran restriksi kedatangan wisman dan penyelenggaraan berbagai *event* internasional.

Selain itu, beberapa indikator solvabilitas Utang Luar Negeri (ULN) juga menunjukkan perbaikan. Rasio posisi ULN total dan ULN jangka pendek (*remaining maturity*) Indonesia terhadap PDB serta rasio posisi ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa pada triwulan III 2022 menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Perbaikan rasio tersebut terjadi seiring dengan penurunan posisi ULN Indonesia pada triwulan III 2022. Sementara itu, rasio posisi ULN total terhadap cadangan devisa mengalami peningkatan namun masih relatif terjaga.

Tabel 11
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2020	2021*					2022		
	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	-0.4	-0.4	-0.7	1.6	0.5	0.3	0.2	1.2	1.3
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	1.7	1.5	1.6	3.9	2.7	2.5	2.2	3.5	3.6
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	31.9	36.1	38.1	39.3	42.8	39.2	42.8	44.2	46.0
Posisi ULN Total ³⁾ /PDB ²⁾ (%)	39.3	39.0	37.5	37.1	35.0	35.0	33.7	31.8	30.1
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /PDB ²⁾ (%)	6.1	6.4	5.9	5.7	5.0	5.0	5.1	5.3	4.8
Posisi ULN Total ³⁾ /Cadangan Devisa (%)	306.8	303.0	303.4	288.8	286.4	286.4	295.8	296.0	301.7
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /Cadangan Devisa (%)	47.9	49.8	47.6	44.1	41.0	41.0	45.2	48.9	47.8

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

³⁾ Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan September 2022)

⁴⁾ menurut jangka waktu sisa

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2022 diperkirakan tetap terjaga, di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang disertai oleh tingginya tekanan inflasi dan meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global. Sementara itu, perbaikan ekonomi domestik diperkirakan tetap berlanjut, sejalan dengan terus berlangsungnya proses pemulihan ekonomi domestik serta masih kuatnya kinerja ekspor nonmigas.

Transaksi berjalan tahun 2022 diperkirakan berada pada kisaran surplus 0,4% sampai dengan 1,2% dari PDB, terutama ditopang oleh harga komoditas global yang masih tinggi. Kinerja NPI tersebut juga didukung oleh neraca transaksi modal dan finansial yang tetap baik, terutama ditopang investasi langsung, sejalan dengan iklim investasi dalam negeri yang terjaga.

Namun, beberapa faktor lainnya tetap perlu diperhatikan seperti risiko resesi di beberapa negara, yang dipengaruhi oleh berlanjutnya tekanan inflasi

global akibat belum usainya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, serta akibat dampak pengetatan kebijakan moneter yang agresif. Kenaikan Fed Funds Rate yang diperkirakan lebih tinggi dengan siklus yang lebih panjang (*higher for longer*) mendorong semakin kuatnya mata uang dolar AS sehingga memberikan tekanan depresiasi nilai tukar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tekanan pelemahan nilai tukar tersebut semakin tinggi dengan adanya ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencemati berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Bank Indonesia akan terus mengoptimalkan bauran kebijakan dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal, guna mendukung kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan II 2022

Dalam publikasi statistik NPI triwulan III 2022 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan II 2022. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Juta USD

Komponen	2020		2021*										2022			
	Total		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Total		Tw. I*		Tw. II*	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-4,433	-4,433	-1,085	-1,083	-1,927	-1,926	4,953	4,963	1,518	1,510	3,459	3,465	407	569	3,853	4,023
Barang	28,301	28,301	7,628	7,628	8,337	8,337	15,408	15,408	12,433	12,433	43,806	43,806	11,300	11,301	16,809	16,797
Jasa	-9,755	-9,755	-3,392	-3,390	-3,705	-3,704	-3,598	-3,588	-3,955	-3,963	-14,651	-14,644	-4,380	-4,377	-4,967	-4,942
Pendapatan Primer	-28,911	-28,911	-6,753	-6,753	-8,023	-8,023	-8,274	-8,274	-8,910	-8,910	-31,961	-31,961	-8,007	-7,849	-9,512	-9,355
Pendapatan Sekunder	5,932	5,932	1,432	1,432	1,465	1,465	1,417	1,417	1,950	1,950	6,264	6,264	1,494	1,494	1,523	1,523
Transaksi Modal dan Finansial	7,921	7,921	5,773	5,813	1,657	1,670	6,897	7,303	-2,101	-2,283	12,227	12,503	-2,128	-1,990	-1,082	-1,157
Investasi Langsung	14,142	14,142	4,491	4,515	5,398	5,393	3,378	3,465	3,838	4,050	17,106	17,423	4,368	4,194	3,064	3,401
Investasi Portofolio	3,369	3,369	4,903	4,903	3,993	3,993	1,198	1,199	-5,023	-5,023	5,072	5,072	-3,187	-3,188	-424	-347
Derivatif Finansial	18	18	110	110	24	24	172	172	27	27	333	333	137	137	-86	-86
Investasi Lainnya	-9,645	-9,645	-3,734	-3,717	-7,763	-7,745	2,138	2,457	-1,005	-1,400	-10,363	-10,405	-3,446	-3,133	-3,640	-4,128

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data sejak Tw.I 2022 disebabkan pengkinian data Lalu Lintas Devisa (LLD) dan data migas dari institusi terkait.

Transaksi Jasa – perubahan data sejak Tw.I 2021 disebabkan pengkinian data LLD dan data institusi.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data sejak Tw.I 2022 karena pengkinian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data institusi.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data sejak Tw.I 2021 karena pengkinian data Utang Luar Negeri (ULN), data LLD, dan data institusi.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data pada Tw.III 2021, Tw.I, dan Tw.II 2022 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data sejak Tw.I 2021 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	29
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	30
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	31
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	32
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	33
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	34
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	35
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	36
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	37
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	38

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
RINGKASAN
(Juta USD)

Nov 2022

ITEMS	2020	2021*					2022		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III**
I. Transaksi Berjalan	-4,433	-1,083	-1,926	4,963	1,510	3,465	569	4,023	4,376
A. Barang	28,301	7,628	8,337	15,408	12,433	43,806	11,301	16,797	17,515
- Ekspor	163,402	49,378	54,321	61,651	67,486	232,835	66,770	75,174	77,836
- Impor	-135,101	-41,749	-45,984	-46,243	-55,053	-189,029	-55,468	-58,376	-60,321
1. Barang Dagangan Umum	24,568	7,707	8,437	15,612	13,083	44,839	11,516	17,258	18,571
- Ekspor, fob.	157,860	48,894	53,866	61,289	67,268	231,316	66,468	74,918	77,591
- Impor, fob.	-133,292	-41,186	-45,428	-45,677	-54,185	-186,477	-54,952	-57,660	-59,020
a. Nonmigas	29,954	9,976	11,581	18,120	18,128	57,804	17,210	24,445	25,160
- Ekspor, fob	149,380	45,876	50,528	58,105	63,607	218,116	62,655	70,067	73,196
- Impor, fob	-119,426	-35,900	-38,947	-39,985	-45,479	-160,311	-45,445	-45,623	-48,035
b. Migas	-5,386	-2,269	-3,144	-2,508	-5,045	-12,965	-5,694	-7,187	-6,589
- Ekspor, fob	8,480	3,017	3,338	3,184	3,662	13,201	3,813	4,851	4,396
- Impor, fob	-13,867	-5,286	-6,481	-5,692	-8,706	-26,166	-9,507	-12,038	-10,985
2. Barang Lainnya	3,734	-79	-100	-204	-650	-1,033	-214	-461	-1,056
- Ekspor, fob.	5,542	484	455	362	218	1,519	302	255	245
- Impor, fob.	-1,808	-563	-555	-566	-868	-2,552	-516	-716	-1,301
B. Jasa - jasa	-9,755	-3,390	-3,704	-3,588	-3,963	-14,644	-4,377	-4,942	-5,273
- Ekspor	15,016	3,243	3,170	3,382	4,249	14,044	3,977	5,535	6,673
- Impor	-24,771	-6,633	-6,874	-6,970	-8,212	-28,688	-8,354	-10,478	-11,946
C. Pendapatan Primer	-28,911	-6,753	-8,023	-8,274	-8,910	-31,961	-7,849	-9,355	-9,275
- Penerimaan	5,222	1,351	1,775	1,804	1,809	6,739	1,559	1,810	1,968
- Pembayaran	-34,133	-8,104	-9,798	-10,078	-10,719	-38,699	-9,407	-11,165	-11,242
D. Pendapatan Sekunder	5,932	1,432	1,465	1,417	1,950	6,264	1,494	1,523	1,408
- Penerimaan	10,624	2,480	2,618	2,586	3,119	10,804	2,560	2,721	2,671
- Pembayaran	-4,692	-1,049	-1,154	-1,168	-1,169	-4,540	-1,066	-1,198	-1,263
II. Transaksi Modal	37	2	5	10	63	80	1	3	2
- Penerimaan	37	2	5	10	63	80	1	3	2
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	7,885	5,811	1,665	7,293	-2,346	12,423	-1,991	-1,160	-6,073
- Aset	-16,831	-3,864	-4,300	-6,566	700	-14,030	-7,350	-4,867	-7,662
- Kewajiban	24,715	9,675	5,965	13,858	-3,046	26,453	5,359	3,707	1,589
1. Investasi Langsung	14,142	4,515	5,393	3,465	4,050	17,423	4,194	3,401	2,779
a. Aset	-5,033	-923	-802	-1,134	-1,080	-3,939	-1,303	-1,266	-2,095
b. Kewajiban	19,175	5,438	6,195	4,599	5,131	21,362	5,496	4,667	4,874
2. Investasi Portofolio	3,369	4,903	3,993	1,199	-5,023	5,072	-3,188	-347	-3,112
a. Aset	-1,199	-324	-662	-320	-472	-1,778	-1,377	-1,200	-1,228
b. Kewajiban	4,567	5,227	4,655	1,519	-4,551	6,850	-1,811	853	-1,884
- Sektor publik ²⁾	1,424	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,486	-3,007	-1,199
- Sektor swasta ³⁾	3,144	3,706	2,138	1,254	368	7,466	1,675	3,860	-685
3. Derivatif Finansial	18	110	24	172	27	333	137	-86	9
4. Investasi Lainnya	-9,645	-3,717	-7,745	2,457	-1,400	-10,405	-3,133	-4,128	-5,748
a. Aset	-11,908	-2,968	-3,002	-5,342	1,523	-9,789	-4,992	-2,621	-4,667
b. Kewajiban	2,264	-750	-4,742	7,799	-2,922	-616	1,858	-1,506	-1,081
- Sektor publik ²⁾	1,989	-250	-1,239	6,018	404	4,933	1,203	-551	-688
- Sektor swasta ³⁾	274	-500	-3,503	1,781	-3,326	-5,549	655	-955	-393
IV. Total (I + II + III)	3,488	4,730	-256	12,266	-773	15,968	-1,421	2,866	-1,694
V. Selisih Perhitungan Bersih	-891	-666	-194	-1,576	-71	-2,507	-396	-477	391
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	2,597	4,065	-450	10,690	-844	13,461	-1,817	2,389	-1,304
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait ⁴⁾	-2,597	-4,065	450	-10,690	844	-13,461	1,817	-2,389	1,304
A. Transaksi Cadangan Devisa	-2,597	-4,065	450	-10,690	844	-13,461	1,817	-2,389	1,304
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:									
- Posisi Cadangan Devisa	135,897	137,095	137,093	146,870	144,905	144,905	139,129	136,379	130,782
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	9.8	9.7	8.8	8.6	7.8	7.8	7.0	6.4	5.7
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-0.42	-0.39	-0.66	1.65	0.48	0.29	0.18	1.19	1.28

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank dan Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta USD)

Nov 2022

ITEMS	2020	2021*					2022		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III**
Barang ¹⁾	28,301	7,628	8,337	15,408	12,433	43,806	11,301	16,797	17,515
- Ekspor	163,402	49,378	54,321	61,651	67,486	232,835	66,770	75,174	77,836
- Impor	-135,101	-41,749	-45,984	-46,243	-55,053	-189,029	-55,468	-58,376	-60,321
A. Barang dagangan umum	24,568	7,707	8,437	15,612	13,083	44,839	11,516	17,258	18,571
1. Nonmigas	29,954	9,976	11,581	18,120	18,128	57,804	17,210	24,445	25,160
a. Ekspor	149,380	45,876	50,528	58,105	63,607	218,116	62,655	70,067	73,196
b. Impor	-119,426	-35,900	-38,947	-39,985	-45,479	-160,311	-45,445	-45,623	-48,035
2. Minyak	-7,842	-2,723	-3,828	-3,179	-5,962	-15,693	-6,484	-7,850	-7,934
a. Ekspor	3,369	1,650	1,750	1,357	1,261	6,018	1,766	2,500	1,877
b. Impor	-11,210	-4,373	-5,578	-4,536	-7,224	-21,711	-8,250	-10,350	-9,811
3. Gas	2,456	454	684	671	918	2,727	790	663	1,345
a. Ekspor	5,112	1,368	1,587	1,827	2,400	7,182	2,047	2,351	2,519
b. Impor	-2,656	-913	-903	-1,156	-1,483	-4,455	-1,257	-1,687	-1,174
B. Barang lainnya	3,734	-79	-100	-204	-650	-1,033	-214	-461	-1,056
a.l. Emas nonmoneter	3,734	-79	-100	-204	-650	-1,033	-214	-461	-1,056
a. Ekspor	5,542	484	455	362	218	1,519	302	255	245
b. Impor	-1,808	-563	-555	-566	-868	-2,552	-516	-716	-1,301
Memorandum:									
1. Nominal									
a. Total Ekspor (fob)	163,402	49,378	54,321	61,651	67,486	232,835	66,770	75,174	77,836
- Nonmigas	154,921	46,360	50,983	58,467	63,825	219,635	62,957	70,323	73,441
- Migas	8,480	3,017	3,338	3,184	3,662	13,201	3,813	4,851	4,396
b. Total Impor (fob)	-135,101	-41,749	-45,984	-46,243	-55,053	-189,029	-55,468	-58,376	-60,321
- Nonmigas	-121,234	-36,463	-39,502	-40,551	-46,347	-162,864	-45,961	-46,339	-49,337
- Migas	-13,867	-5,286	-6,481	-5,692	-8,706	-26,166	-9,507	-12,038	-10,985
2. Pertumbuhan (% , yoy)									
a. Total Ekspor (fob)	-3.0	18.2	56.9	51.1	46.1	42.5	35.2	38.4	26.3
- Nonmigas	-1.0	17.5	55.1	50.7	45.8	41.8	35.8	37.9	25.6
- Migas	-29.2	30.7	90.0	58.8	51.9	55.7	26.4	45.3	38.1
b. Total Impor (fob)	-18.1	12.3	49.9	49.1	52.0	39.9	32.9	27.0	30.4
- Nonmigas	-15.0	13.0	40.6	43.3	42.3	34.3	26.0	17.3	21.7
- Migas	-37.8	7.3	151.4	109.3	138.9	88.7	79.8	85.7	93.0
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	44.52	61.52	68.50	72.66	79.92	70.65	101.62	114.27	101.83
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.706	0.680	0.653	0.654	0.647	0.659	0.623	0.611	0.606

Catatan:

¹⁾ Dalam *free on board* (fob).

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta USD)

Nov 2022

ITEMS	2020	2021*					2022		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III**
Jasa-jasa	-9,755	-3,390	-3,704	-3,588	-3,963	-14,644	-4,377	-4,942	-5,273
- Ekspor	15,016	3,243	3,170	3,382	4,249	14,044	3,977	5,535	6,673
- Impor	-24,771	-6,633	-6,874	-6,970	-8,212	-28,688	-8,354	-10,478	-11,946
A. Jasa manufaktur	423	112	120	127	168	527	161	178	195
- Ekspor	423	112	120	127	168	527	161	178	195
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	56	29	6	37	-29	42	-31	-85	-33
- Ekspor	368	90	77	102	94	362	81	80	101
- Impor	-312	-61	-71	-65	-124	-320	-112	-165	-134
C. Transportasi	-4,875	-1,444	-1,592	-1,489	-1,764	-6,289	-1,791	-2,030	-2,182
- Ekspor	2,442	640	729	845	1,069	3,283	1,082	1,198	1,255
- Impor	-7,317	-2,084	-2,321	-2,334	-2,833	-9,572	-2,873	-3,228	-3,437
a. Penumpang	-107	-5	6	-6	-13	-18	-78	-105	-169
- Ekspor	221	1	11	3	12	27	4	87	109
- Impor	-327	-6	-5	-9	-25	-45	-82	-192	-279
b. Barang	-4,683	-1,453	-1,565	-1,482	-1,739	-6,239	-1,679	-1,860	-1,931
- Ekspor	1,645	486	572	667	868	2,592	895	871	881
- Impor	-6,328	-1,939	-2,136	-2,149	-2,607	-8,831	-2,575	-2,731	-2,812
c. Lainnya	-86	15	-34	-1	-12	-32	-33	-64	-82
- Ekspor	576	153	146	175	189	664	183	241	264
- Impor	-662	-138	-180	-176	-201	-696	-216	-305	-347
D. Perjalanan	1,634	17	51	-6	-13	49	-88	179	171
- Ekspor	3,382	95	145	93	188	521	218	1,626	2,414
- Impor	-1,748	-77	-94	-99	-201	-471	-306	-1,447	-2,243
E. Jasa konstruksi	-44	-3	-17	-22	-9	-50	-27	-15	-30
- Ekspor	364	110	102	117	100	428	91	105	112
- Impor	-408	-113	-118	-139	-108	-478	-117	-120	-142
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-857	-258	-288	-279	-320	-1,145	-316	-461	-521
- Ekspor	286	25	42	42	117	227	34	45	36
- Impor	-1,143	-283	-330	-321	-438	-1,372	-350	-506	-557
G. Jasa keuangan	-557	-119	-75	-143	-89	-425	-223	-315	-392
- Ekspor	523	177	138	144	329	787	189	155	183
- Impor	-1,079	-296	-213	-286	-418	-1,213	-412	-470	-575
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-1,446	-468	-476	-334	-382	-1,660	-434	-392	-464
- Ekspor	84	26	32	25	42	126	34	89	37
- Impor	-1,530	-493	-509	-360	-424	-1,786	-469	-481	-501
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-2,124	-623	-798	-812	-807	-3,039	-791	-892	-840
- Ekspor	1,276	442	412	424	474	1,752	510	554	598
- Impor	-3,400	-1,064	-1,210	-1,236	-1,281	-4,791	-1,300	-1,446	-1,438
J. Jasa bisnis lainnya	-2,602	-736	-740	-786	-807	-3,069	-924	-1,199	-1,296
- Ekspor	5,105	1,388	1,234	1,308	1,543	5,473	1,462	1,382	1,580
- Impor	-7,707	-2,125	-1,973	-2,093	-2,350	-8,541	-2,385	-2,581	-2,876
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	45	5	2	1	4	13	8	9	26
- Ekspor	116	30	25	25	26	106	28	31	53
- Impor	-71	-24	-23	-24	-21	-93	-19	-22	-27
L. Jasa pemerintah	592	96	102	117	85	401	78	80	94
- Ekspor	649	109	114	129	100	451	88	92	109
- Impor	-57	-13	-12	-11	-14	-50	-10	-13	-15
Memorandum:									
Jumlah pelawat (ribuan orang) ¹⁾									
- Ke dalam negeri	4,065	352	379	366	460	1,558	435	1,194	2,001
- Ke luar negeri	2,969	375	381	382	572	1,711	507	983	1,461

Catatan:

¹⁾ Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta USD)

Nov 2022

ITEMS	2020	2021*					2022		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III**
Pendapatan Primer	-28,911	-6,753	-8,023	-8,274	-8,910	-31,961	-7,849	-9,355	-9,275
- Penerimaan	5,222	1,351	1,775	1,804	1,809	6,739	1,559	1,810	1,968
- Pembayaran	-34,133	-8,104	-9,798	-10,078	-10,719	-38,699	-9,407	-11,165	-11,242
A. Kompensansi tenaga kerja	-1,311	-330	-271	-362	-393	-1,357	-346	-286	-384
- Penerimaan	226	67	61	49	61	238	69	63	50
- Pembayaran	-1,538	-397	-332	-411	-455	-1,595	-416	-349	-434
B. Pendapatan investasi	-27,599	-6,423	-7,753	-7,912	-8,517	-30,604	-7,502	-9,069	-8,890
- Penerimaan	4,995	1,284	1,713	1,755	1,748	6,500	1,489	1,747	1,918
- Pembayaran	-32,595	-7,707	-9,466	-9,667	-10,264	-37,104	-8,992	-10,816	-10,808
a. Pendapatan investasi langsung	-14,737	-3,880	-4,348	-4,619	-5,176	-18,024	-5,353	-6,026	-5,644
1) Pendapatan modal ekuitas	-14,105	-3,726	-4,233	-4,526	-5,048	-17,534	-5,252	-5,889	-5,493
- Penerimaan	2,114	521	814	862	813	3,009	559	748	850
- Pembayaran	-16,219	-4,247	-5,047	-5,388	-5,861	-20,543	-5,811	-6,637	-6,344
2) Pendapatan utang (bunga)	-632	-154	-115	-93	-129	-490	-101	-137	-151
- Penerimaan	24	4	15	12	1	32	2	3	4
- Pembayaran	-656	-158	-129	-105	-130	-522	-103	-140	-154
b. Pendapatan investasi portofolio	-10,695	-2,214	-3,072	-2,983	-3,062	-11,331	-1,896	-2,806	-2,921
1) Pendapatan modal ekuitas	-2,540	-531	-1,359	-1,041	-908	-3,838	-502	-1,275	-1,352
- Penerimaan	299	84	90	81	176	430	150	199	228
- Pembayaran	-2,840	-614	-1,449	-1,121	-1,084	-4,269	-652	-1,474	-1,581
2) Pendapatan utang (bunga)	-8,155	-1,683	-1,713	-1,942	-2,154	-7,493	-1,394	-1,531	-1,569
- Penerimaan	1,827	529	632	637	595	2,393	618	580	612
- Pembayaran	-9,981	-2,212	-2,345	-2,579	-2,749	-9,886	-2,012	-2,111	-2,181
c. Pendapatan investasi lainnya	-2,168	-329	-332	-310	-278	-1,249	-253	-237	-325
- Penerimaan	732	147	163	163	163	636	161	217	224
- Pembayaran	-2,899	-475	-495	-473	-441	-1,885	-414	-454	-549

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta USD)

Nov 2022

ITEMS	2020	2021*					2022		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III**
Pendapatan Sekunder	5,932	1,432	1,465	1,417	1,950	6,264	1,494	1,523	1,408
- Penerimaan	10,624	2,480	2,618	2,586	3,119	10,804	2,560	2,721	2,671
- Pembayaran	-4,692	-1,049	-1,154	-1,168	-1,169	-4,540	-1,066	-1,198	-1,263
A. Pemerintah	332	20	44	90	568	721	8	27	21
- Penerimaan	332	20	44	90	568	721	8	27	22
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	-1
B. Sektor lainnya	5,599	1,412	1,421	1,328	1,382	5,542	1,486	1,496	1,388
1. Transfer personal	6,415	1,578	1,588	1,605	1,645	6,416	1,663	1,677	1,687
- Penerimaan	9,424	2,260	2,277	2,303	2,324	9,164	2,345	2,388	2,452
- Pembayaran	-3,009	-682	-689	-698	-679	-2,748	-683	-710	-765
2. Transfer lainnya	-816	-166	-167	-277	-263	-873	-176	-182	-299
- Penerimaan	867	201	297	193	227	918	207	306	197
- Pembayaran	-1,683	-367	-464	-470	-490	-1,791	-384	-488	-496
Memorandum:									
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,192	3,207	3,223	3,237	3,254	3,254	3,270	3,307	3,366
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	91	85	90	89	87	87	89	95	105

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta USD)

Nov 2022

ITEMS	2020	2021*					2022		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III**
Investasi Langsung	14,142	4,515	5,393	3,465	4,050	17,423	4,194	3,401	2,779
A. Aset	-5,033	-923	-802	-1,134	-1,080	-3,939	-1,303	-1,266	-2,095
1. Modal ekuitas	-3,354	-254	-443	-593	-614	-1,904	-307	-435	-588
2. Instrumen utang	-1,679	-669	-359	-540	-466	-2,035	-996	-831	-1,508
B. Kewajiban	19,175	5,438	6,195	4,599	5,131	21,362	5,496	4,667	4,874
1. Modal ekuitas	19,348	5,106	5,908	4,905	4,647	20,566	4,697	4,122	5,266
2. Instrumen utang	-173	332	287	-307	484	796	799	544	-392
a. Penerimaan	41,710	10,648	10,079	10,435	11,604	42,766	11,235	11,215	11,510
b. Pembayaran	-41,882	-10,316	-9,792	-10,742	-11,120	-41,971	-10,435	-10,671	-11,902
Memorandum:									
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	14,142	4,515	5,393	3,465	4,050	17,423	4,194	3,401	2,779
A. Ke luar negeri	-4,448	-719	-1,258	-1,425	-55	-3,457	-1,426	-1,254	-2,361
1. Modal ekuitas	-3,344	-255	-441	-514	-620	-1,830	-301	-434	-539
2. Instrumen utang	-1,105	-464	-817	-911	565	-1,627	-1,125	-820	-1,822
B. Di Indonesia (PMA)	18,591	5,235	6,651	4,890	4,105	20,881	5,620	4,655	5,139
1. Modal ekuitas	19,338	5,107	5,906	4,826	4,653	20,492	4,691	4,121	5,217
2. Instrumen utang	-747	128	745	64	-548	388	929	534	-77

Catatan:

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta USD)

Nov 2022

ITEMS	2020	2021*					2022		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III**
Investasi Portofolio	3,369	4,903	3,993	1,199	-5,023	5,072	-3,188	-347	-3,112
A. Aset	-1,199	-324	-662	-320	-472	-1,778	-1,377	-1,200	-1,228
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-1,199	-324	-662	-320	-472	-1,778	-1,377	-1,200	-1,228
a. Modal ekuitas	-1,065	-320	-261	-283	-261	-1,125	-277	-365	-373
b. Surat utang	-133	-4	-401	-38	-211	-653	-1,100	-835	-855
B. Kewajiban	4,567	5,227	4,655	1,519	-4,551	6,850	-1,811	853	-1,884
1. Sektor publik	1,424	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,486	-3,007	-1,199
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	1,424	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,486	-3,007	-1,199
1) Bank sentral	-258	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	1,681	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,486	-3,007	-1,199
a) Jangka pendek	-541	95	-54	-4	-43	-7	179	344	-428
b) Jangka panjang	2,223	1,426	2,572	269	-4,876	-609	-3,665	-3,351	-771
2. Sektor swasta	3,144	3,706	2,138	1,254	368	7,466	1,675	3,860	-685
a. Modal ekuitas	-4,362	847	344	1,131	810	3,131	2,110	1,821	1,215
b. Surat utang	7,505	2,859	1,794	123	-442	4,335	-435	2,039	-1,901
1) Jangka pendek	-1,372	196	-593	-173	224	-346	38	70	-377
2) Jangka panjang	8,878	2,663	2,387	296	-665	4,681	-473	1,970	-1,524
Memorandum:									
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	1,681	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,486	-3,007	-1,199
1. Dalam Rupiah	-5,615	-1,553	1,802	-1,084	-4,919	-5,754	-2,996	-4,647	-3,322
2. Dalam Valuta Asing	7,296	3,074	716	1,348	0	5,138	-491	1,641	2,123

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta USD)

Nov 2022

ITEMS	2020	2021*					2022		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III**
Investasi Lainnya	-9,645	-3,717	-7,745	2,457	-1,400	-10,405	-3,133	-4,128	-5,748
A. Aset	-11,908	-2,968	-3,002	-5,342	1,523	-9,789	-4,992	-2,621	-4,667
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-11,908	-2,968	-3,002	-5,342	1,523	-9,789	-4,992	-2,621	-4,667
a. Uang dan simpanan	-5,985	-1,821	148	-2,867	1,519	-3,022	-1,476	1,253	-1,245
b. Pinjaman	-2,413	-607	-807	-1,157	159	-2,411	-821	-1,645	-1,092
c. Piutang datang dan uang muka	-1,871	-750	-1,384	-1,616	341	-3,409	-1,629	-1,335	-1,224
d. Aset lainnya	-1,640	211	-960	298	-496	-947	-1,065	-894	-1,106
B. Kewajiban	2,264	-750	-4,742	7,799	-2,922	-616	1,858	-1,506	-1,081
1. Sektor publik	1,989	-250	-1,239	6,018	404	4,933	1,203	-551	-688
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Pinjaman	1,989	-250	-1,239	-292	404	-1,377	1,203	-551	-688
1) Bank sentral ¹⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	1,989	-250	-1,239	-292	404	-1,377	1,203	-551	-688
a) Penarikan	8,166	1,040	479	1,025	1,812	4,355	2,534	858	510
(1) Program	6,997	831	315	675	1,078	2,898	2,197	642	214
(2) Proyek	1,169	209	164	350	735	1,457	337	216	296
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-6,177	-1,290	-1,718	-1,316	-1,408	-5,732	-1,331	-1,409	-1,199
c. Kewajiban lainnya	0	0	0	6,310	0	6,310	0	0	0
2. Sektor swasta	274	-500	-3,503	1,781	-3,326	-5,549	655	-955	-393
a. Uang dan simpanan	-526	496	-447	956	-14	991	-170	850	-983
b. Pinjaman	1,488	-1,399	-4,247	-360	-2,120	-8,126	-497	-2,374	1,462
1) Penarikan	24,877	3,647	4,128	4,160	4,605	16,540	5,140	4,986	7,342
2) Pembayaran	-23,389	-5,046	-8,376	-4,520	-6,724	-24,666	-5,637	-7,360	-5,880
c. Utang dagang dan uang muka	-1,376	435	1,257	455	-167	1,980	577	163	-417
d. Kewajiban lainnya	689	-31	-66	730	-1,026	-393	745	406	-455

Catatan:

¹⁾ Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 9
KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara/ Komoditas	Pangsa (%) s.d. Tw.III		Pertumbuhan (y.o.y)							
	thd Total XNM	thd XNM per komoditi	2021*					2022		
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
32 - Batubara, Kokas, dan Briket	19.2	100.0	1.8	66.4	165.9	166.4	91.1	63.8	141.8	78.8
Tiongkok	4.9	25.4	38.0	115.9	530.6	353.4	207.1	16.5	22.1	12.5
India	4.3	22.3	-16.1	110.3	17.2	22.9	20.3	93.4	336.6	179.6
Jepang	2.4	12.5	-17.6	-0.1	107.2	154.7	49.7	123.3	324.2	207.8
Filipina	1.8	9.6	-11.6	83.9	122.3	199.2	92.1	137.9	219.3	115.9
Malaysia	1.3	6.6	7.2	52.7	109.6	172.2	82.7	51.6	114.1	53.3
42 - Minyak dan Lemak Nabati	11.1	100.0	43.5	67.3	95.5	22.0	53.4	9.7	-3.5	9.4
India	1.8	16.0	-6.3	-22.7	110.9	-35.1	8.8	30.6	19.3	38.7
Tiongkok	1.4	12.4	263.2	121.4	79.0	0.4	68.3	-53.0	-22.3	-2.9
Pakistan	1.0	9.3	66.5	79.6	153.3	13.2	66.8	35.1	10.4	-17.9
Amerika Serikat	0.9	8.6	106.3	122.8	190.4	116.1	132.3	101.4	-10.2	38.7
Malaysia	0.8	6.8	112.4	311.2	72.3	-38.5	42.8	31.5	-15.5	127.5
67 - Besi dan Baja	10.3	100.0	55.9	121.3	100.3	86.3	90.8	84.5	51.7	14.5
Tiongkok	6.7	65.5	84.2	94.6	58.8	57.0	70.2	82.7	56.6	51.1
Taiwan	0.9	8.4	87.7	141.5	189.4	208.7	161.3	36.8	46.3	-54.7
India	0.4	4.2	-45.3	1,044.5	537.0	373.0	235.6	259.7	67.2	12.6
Vietnam	0.4	3.7	31.6	80.6	126.8	141.7	93.6	143.8	140.0	19.1
Malaysia	0.3	2.5	-15.9	407.0	27.6	117.4	77.2	36.6	-14.7	4.2
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	6.7	100.0	71.8	95.2	99.0	44.5	73.5	154.5	124.2	75.0
Tiongkok	2.6	38.3	52.9	88.4	10.4	79.1	52.8	257.0	278.0	245.2
Jepang	1.8	26.4	62.4	79.8	63.6	25.3	54.7	45.0	53.7	17.0
Korea Selatan	0.7	10.1	49.2	191.6	509.7	-2.9	92.0	485.2	98.1	29.1
India	0.5	7.3	203.2	-62.5	309.3	16.2	49.8	161.2	802.5	40.7
Malaysia	0.3	5.0	141.0	67.0	568.4	191.0	248.0	642.0	389.5	-21.2
51 - Kimia Organik	4.3	100.0	42.4	76.3	98.5	79.1	74.4	59.7	42.7	4.8
Tiongkok	1.2	26.8	63.3	79.4	87.3	95.1	82.7	71.4	45.8	23.8
Belanda	0.6	14.6	96.2	56.4	149.8	130.6	105.6	71.5	75.9	-9.5
Malaysia	0.4	10.4	58.9	135.5	139.2	38.8	85.5	69.9	58.6	51.8
Amerika Serikat	0.4	8.3	-0.1	56.9	56.5	99.2	52.1	155.3	37.4	64.8
India	0.3	7.2	71.6	101.3	136.1	56.4	89.5	31.3	56.3	-32.1
78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	3.8	100.0	14.2	154.6	17.9	5.1	29.0	4.7	23.9	55.4
Filipina	1.0	25.7	15.2	312.4	14.9	-2.7	28.4	8.3	45.8	70.7
Vietnam	0.4	11.4	10.1	179.8	-24.8	-29.8	8.3	-20.8	-3.7	187.0
Thailand	0.4	9.3	11.3	123.5	33.3	-40.6	11.8	-14.0	17.2	52.6
Arab Saudi	0.3	7.7	-1.8	73.2	72.8	36.5	32.9	15.8	101.2	47.9
Jepang	0.2	6.2	24.0	130.6	-9.4	11.8	21.9	7.3	-3.0	-1.1
84 - Pakaian	3.8	100.0	4.7	36.0	23.1	41.4	25.0	25.3	26.4	-0.1
Amerika Serikat	2.2	57.7	3.7	56.0	36.0	67.6	38.1	43.0	39.9	-6.5
Jepang	0.3	6.7	-1.6	-4.9	-11.3	-2.8	-5.3	-15.7	-13.2	9.6
Jerman	0.2	4.7	-11.4	8.6	17.4	24.7	8.6	20.3	34.9	0.1
Korea Selatan	0.1	3.9	-17.0	-12.2	4.8	36.2	-0.1	24.4	10.4	17.1
Kanada	0.1	2.9	16.5	44.2	28.2	58.5	35.9	43.4	47.5	20.2
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya	3.6	100.0	18.4	50.6	21.2	22.4	26.7	28.3	40.0	36.4
Singapura	1.0	26.5	24.6	51.1	39.8	38.4	38.0	51.8	90.5	56.1
Amerika Serikat	0.8	21.1	41.5	70.2	11.2	57.3	42.0	81.4	110.1	103.1
Jepang	0.5	13.3	2.8	47.3	6.6	10.4	14.2	4.0	-8.1	12.1
Hongkong	0.1	3.8	16.8	12.6	7.6	61.3	24.4	29.0	15.3	73.2
Tiongkok	0.1	3.1	45.7	10.8	-3.3	2.6	11.2	8.5	12.0	25.5
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.9	100.0	22.1	27.6	54.5	35.9	34.4	35.3	41.5	25.8
Amerika Serikat	1.0	35.8	32.1	57.3	86.2	49.2	53.7	42.2	60.3	23.0
Belgia	0.3	10.8	13.8	2.8	56.9	53.6	31.4	67.2	64.5	35.4
Tiongkok	0.3	10.3	19.6	19.8	17.9	-3.5	13.1	10.1	2.9	-16.4
Jerman	0.2	6.5	24.6	-4.5	58.3	35.7	26.2	54.5	55.7	28.2
Jepang	0.1	4.6	-7.2	0.7	39.6	20.2	10.0	9.2	26.2	20.3
89 - Produk Manufaktur Lainnya	2.6	100.0	18.0	156.4	10.8	37.0	42.6	139.3	-9.9	-5.0
Amerika Serikat	0.6	21.7	39.5	141.6	12.5	-8.0	27.8	12.1	-15.5	-19.2
Singapura	0.3	10.0	-50.8	-7.4	14.3	33.2	-10.3	406.0	164.5	114.9
Jepang	0.1	5.5	6.3	23.2	15.2	12.5	13.6	3.8	15.9	18.8
Hongkong	0.1	4.8	-24.8	-14.8	270.6	117.8	54.7	124.0	67.6	-39.4
Jerman	0.1	2.7	19.0	59.8	3.2	9.5	19.0	24.3	14.0	33.2

* angka sementara **angka sangat sementara

TABEL 10
NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara dan Komoditas	Pangsa (%) s.d. Tw.III 2021		Pertumbuhan (% yoy)							
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2021*					2022		
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Tiongkok	21.9	100.0	63.8	69.1	75.4	73.2	71.0	30.7	31.8	29.9
67 - Besi dan Baja	6.7	30.7	84.2	94.6	58.8	57.0	70.2	82.7	56.6	51.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	4.9	22.2	38.0	115.9	530.6	353.4	207.1	16.5	22.1	12.5
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	2.6	11.7	52.9	88.4	10.4	79.1	52.8	257.0	278.0	245.2
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.4	6.3	263.2	121.4	79.0	0.4	68.3	-53.0	-22.3	-2.9
51 - Kimia Organik	1.2	5.3	63.3	79.4	87.3	95.1	82.7	71.4	45.8	23.8
Amerika Serikat	10.7	100.0	16.2	58.0	36.7	47.2	38.6	39.0	19.9	7.2
84 - Pakaian	2.2	20.4	3.7	56.0	36.0	67.6	38.1	43.0	39.9	-6.5
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	1.0	9.6	32.1	57.3	86.2	49.2	53.7	42.2	60.3	23.0
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.9	8.9	106.3	122.8	190.4	116.1	132.3	101.4	-10.2	38.7
03 - Ikan, Kerang-kerangan, Moluska dan Olahannya	0.9	8.0	10.3	25.1	22.4	24.8	20.7	29.3	-0.7	-28.7
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.8	7.2	41.5	70.2	11.2	57.3	42.0	81.4	110.1	103.1
India	8.7	100.0	-2.0	49.6	67.3	15.9	28.8	57.9	158.9	61.7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	4.3	49.4	-16.1	110.3	17.2	22.9	20.3	93.4	336.6	179.6
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.8	20.4	-6.3	-22.7	110.9	-35.1	8.8	30.6	19.3	38.7
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.5	5.7	203.2	-62.5	309.3	16.2	49.8	161.2	802.5	40.7
67 - Besi dan Baja	0.4	5.0	-45.3	1044.5	537.0	373.0	235.6	259.7	67.2	12.6
51 - Kimia Organik	0.3	3.6	71.6	101.3	136.1	56.4	89.5	31.3	56.3	-32.1
Jepang	8.4	100.0	12.3	32.7	42.4	36.1	30.6	32.3	53.3	42.5
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	2.4	28.6	-17.6	-0.1	107.2	154.7	49.7	123.3	324.2	207.8
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	1.8	21.2	62.4	79.8	63.6	25.3	54.7	45.0	53.7	17.0
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.5	5.8	2.8	47.3	6.6	10.4	14.2	4.0	-8.1	12.1
23 - Karet Mentah	0.4	4.2	32.9	80.6	175.4	22.9	59.8	20.2	16.0	12.8
63 - Barang-Barang Kayu dan Gabus	0.4	4.2	-12.6	9.3	70.1	77.2	31.2	57.3	47.8	19.7
Malaysia	5.2	100.0	34.3	107.4	57.3	34.1	53.1	41.9	38.8	44.0
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.3	24.7	7.2	52.7	109.6	172.2	82.7	51.6	114.1	53.3
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.8	14.6	112.4	311.2	72.3	-38.5	42.8	31.5	-15.5	127.5
51 - Kimia Organik	0.4	8.7	58.9	135.5	139.2	38.8	85.5	69.9	58.6	51.8
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.4	6.9	129.0	187.6	318.0	65.1	145.3	57.5	19.5	5.1
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.3	6.5	141.0	67.0	568.4	191.0	248.0	642.0	389.5	-21.2
Filipina	4.6	100.0	21.8	96.7	44.5	41.5	46.8	34.4	65.0	68.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.8	39.7	-11.6	83.9	122.3	199.2	92.1	137.9	219.3	115.9
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	1.0	21.3	15.2	312.4	14.9	-2.7	28.4	8.3	45.8	70.7
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.2	5.1	116.0	83.0	144.7	86.6	104.7	8.0	19.7	-8.6
67 - Besi dan Baja	0.2	4.3	1936.2	2024.6	210.8	56.6	301.6	239.5	39.1	131.8
07 - Kopi, Teh, Coklat, Rempah-Rempah	0.2	3.8	95.5	-13.6	-20.0	32.3	14.2	-13.0	3.4	24.7
Korea Selatan	4.0	100.0	10.5	41.3	79.4	42.2	42.3	76.1	45.2	15.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.0	26.2	-19.0	-24.3	80.0	152.4	37.1	132.5	270.8	79.5
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.7	17.2	49.2	191.6	509.7	-2.9	92.0	485.2	98.1	29.1
67 - Besi dan Baja	0.2	5.2	-34.6	8.6	58.2	-21.0	1.9	123.5	-11.2	-55.4
76 - Alat Telekomunikasi	0.2	5.0	475.2	764.3	498.7	4.0	191.6	14.0	-30.1	-27.2
51 - Kimia Organik	0.2	4.7	64.7	75.0	114.2	97.9	87.4	22.2	44.2	-10.1
Singapura	3.4	100.0	-31.8	7.7	-4.0	21.2	-5.1	25.0	20.3	7.6
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	1.0	28.6	24.6	51.1	39.8	38.4	38.0	51.8	90.5	56.1
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.3	7.8	-50.8	-7.4	14.3	33.2	-10.3	406.0	164.5	114.9
97 - Emas, non moneter	0.2	6.7	-65.5	-54.6	-74.5	-57.0	-64.2	-52.1	-52.1	-22.3
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	5.6	-25.2	244.9	48.9	654.0	127.6	62.6	2.7	-25.9
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0.2	4.9	7.7	-3.2	50.3	8.3	14.1	-6.0	4.9	-19.2
Taiwan	3.0	100.0	26.6	62.3	105.9	82.7	71.1	49.5	57.6	13.8
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.1	35.3	-28.5	-2.5	62.6	64.2	22.9	79.5	166.5	188.3
67 - Besi dan Baja	0.9	28.8	87.7	141.5	189.4	208.7	161.3	36.8	46.3	-54.7
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.3	8.9	364.3	1069.5	1197.9	36.2	304.6	284.0	-3.7	30.7
69 - Barang-Barang Logam Lainnya	0.1	2.6	251.1	124.7	205.7	2203.5	721.3	1354.8	2293.2	-57.3
52 - Kimia Anorganik	0.1	2.5	25.4	108.7	2698.4	56.3	156.1	44.5	144.3	-44.7
Vietnam	2.0	100.0	25.6	85.5	36.9	15.3	36.7	14.4	31.3	27.3
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.3	17.9	-10.8	50.4	264.9	25.3	59.7	17.0	88.5	-37.4
67 - Besi dan Baja	0.3	14.3	31.6	80.6	126.8	141.7	93.6	143.8	140.0	19.1
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.2	11.3	10.1	179.8	-24.8	-29.8	8.3	-20.8	-3.7	187.0
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.2	7.8	134.0	129.1	26.2	20.2	55.5	-16.2	43.4	43.0
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.1	6.0	52.2	117.2	27.5	101.3	72.4	12.2	34.0	78.8

n.a = tidak ada ekspor pada periode tahun ke (t-1)

*angka sementara **angka sangat sementara